

**IMPLEMENTASI METODE MENTORING DALAM
MENANAMKAN KARAKTER PADA SISWA
(Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

UYA MARA AZMI HASIBUAN

10110169



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2014**

**IMPLEMENTASI METODE MENTORING DALAM
MENANAMKAN KARAKTER PADA SISWA**

(Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Diajukan Oleh:

UYA MARA AZMI HASIBUAN

10110169



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN

**Implementasi Metode Mentoring dalam Menanamkan karakter
(Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Uya Mara Azmi Hasibuan

10110169

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

196905262000031003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Marno, M. Ag

NIP 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI METODE MENTORING DALAM MENANAMKAN
KARAKTER PADA SISWA (Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Uya Mara Azmi Hasibuan 10110169

Telah dipertahankan didepan dewan penguji Pada tanggal: 22 September 2014
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

PANITIA UJIAN

TANDA TANGAN

1. Ketua Sidang

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

NIP. 19761002200312103

2. Penguji Utama

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 197208222002121001

3. Sekretaris sidang

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo

NIP. 196905262000031003

4. Dosen pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo

NIP. 196905262000031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Nur ali M.Pd

NIP. 196504031998031002

Persembahan

Subhanallah, Syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt. Serta Shalawat dan Salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Berkat usaha, Do'a, Motivasi serta dukungan Moril dan Materil dari Orang-orang tersayang dan ini Saya persembahkan kepada:

Ayahanda tercinta Muhammad Amin Hasibuan dan Ibunda tercinta Supriana serta Adik-adikku tersayang Kholid Al-fuadi Hasibuan dan Rizky Nanda Rini Hasibuan

Dan terima Kasih kepada seluruh keluarga besar Yayasan Tahfidzil Qur'an Islamic Center Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kontribusi dalam kehidupan saya

Dan kepada teman-temanku yang berada di Medan Iskandar, dan Fitri yang telah memberikan motivasi luar biasa. serta teman-teman yang berada di Malang Sandi, mas pepi, riza dan para Mahasiswa PAI angkatan 2010. Serta keluarga besar HTQ Uin Malang dan HMI Tarbiyah Uin Malang Terima kasih buat semuanya semoga kesuksesan dan kebahagiaan selalu mengiringi kita dalam kehidupan ini Amin ya Robb..

MOTTO

Jika sore tiba, janganlah tunggu waktu pagi, jika pagi tiba, janganlah tunggu waktu sore. Manfaatkan masa sehatmu sebelum tiba masa sakitmu dan manfaatkan masa hidupmu sebelum tiba ajalmu ”.
(Umar bin Khattab)

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Uya Mara Azmi Hasibuan Malang 08 September 2014

Lamp : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Uya Mara Azmi Hasibuan

NIM : 10110169

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Implementasi Metode Mentoring dalam Menanamkan Karakter Siswa (Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahawa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang 08 September 2014

Uya Mara Azmi Hasibuan

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah Swt, yang telah melimpahkan segala Rahmat dan KaruniaNya kepada seluruh makhlukNya. Subhanallah, Allah Swt telah mengkaruniai kepada manusia akal untuk berfikir dan hati untuk merasakan yang sangat tak ternilai harganya. Shalawat dan Salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan di dalam kehidupan manusia di akhir zaman, karena jasa beliau kita dapat merasakan kebanggaan sebagai Umat Islam.

Sungguh suatu yang sangat tak ternilai bagi saya, hingga Akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Meskipun banyak sekali rintangan dan halangan dalam hidup saya dalam mencapai fase ini. Alhamdulillah dengan Usaha dan Do'a serta ridha Allah Swt skripsi ini dapat terselesaikan. Dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang selalu mengiringi langkah saya di setiap do'anya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si. sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno. M, Ag. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bapak Dr. H. Sugeng Sulistyo Prabowo, M.Pd. sebagai Dosen Wali dan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan selama Proses akademik.
6. Kepada seluruh teman-teman PAI angkatan 2010 yang telah memberikan banyak kontribusi dalam perjuangan saya selama menjadi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sebagai penulis saya menyadari bahawa skripsi ini yang berjudul; *“Implementasi Metode Mentoring dalam Menanamkan Karakter pada Siswa (Studi kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang)”* masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu merupakan suatu kewajiban bagi saya untuk memohon maaf atas segala kekurangan. Dan akhirnya saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua insan akademis. Dan tentunya sangat mengharapkan saran dan kritik untuk menjadi acuan demi memperbaiki skripsi ini.

Malang 08 September 2014

Penyusun

Uya Mara Azmi Hasibuan

10110169

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	9
G. Defenisi Operasional.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Metode

1. Pengertian Metode	14
2. Macam-macam Metode.....	15

B. Mentoring

1. Pengertian Mentoring	18
2. Karakteristik Mentoring	22
3. Model-model Mentoring	24

C. Karakter

1. Pengertian Karakter	27
2. Pendidikan Karakter	28
3. Tujuan Pendidikan karakter	31
4. Pendekatan Pendidikan Karakter	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
-----------------------------------------	----

B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Sumber Data.....	42
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
H. Tahap-tahap Penelitian.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	50
1. Sejarah singkat Berdirinya Yayasan Nurul Hayat	50
2. Visi dan Misi Yayasan Nurul Hayat	51
3. Tujuan Berdirinya Yayasan Nurul Hayat.....	51
4. Struktur Organisasi Yayasan Nurul Hayat Malang.....	52
5. Keadaan Staf Yayasan Nurul Hayat Malang	52
6. Keadaan Mentor/Pembimbing Yayasan Nurul Hayat Malang.....	54
7. Keadaan Mentee yang mengikuti Mentoring.....	55
8. Keadaan Sarana Prasarana Yayasan Nurul Hayat Malang	57
B. Implementasi Metode Mentoring dalam menanamkan Karakter di Yayasan Nurul Hayat Malang.....	57
C. Karakter yang muncul dari Implementasi Metode Mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang.....	67

BAB V PEMBAHASAN HASIL PEELITIAN

- A. Implementasi Metode Mentoring dalam menanamkan Karakter di
Yayasan Nurul Hayat Malang..... 75
- B. Karakter yang muncul dari Implementasi Metode Mentoring di
Yayasan Nurul Hayat Malang..... 79

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 85
- B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi bimbingan Skripsi

Lampiran 2: Pedoman Interview

Lampiran 3: Surat keterangan telah melakukan penelitian di Yayasan Nurul Hayat
Malang

Lampiran 4: Struktur organisasi Yayasan Nurul Hayat Malang

Lampiran 5: Data Staf Yayasan Nurul Hayat Malang

Lampiran 6: Daftar sarana prasarana Yayasan Nurul Hayat Malang

Lampiran 7: Daftar Peserta Mentoring Yayasan Nurul Hayat Malang

Lampiran 8: Gambar Interview dan Kegiatan Mentoring

ABSTRAK

Azmi Hasibuan, Uya Mara, 2014, *Implementasi Metode Mentoring dalam Menanamkan Karakter pada Siswa (Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.

Kata Kunci : Implementasi Metode Mentoring

Kerusakan moral bangsa saat ini tidak lepas dari pengaruh kemajuan zaman yang tidak bisa dikontrol oleh masing-masing individu yang sebagian besarnya masih diusia remaja yang memiliki sifat labil dan sedang mencari jati diri dalam hidupnya. dan akhirnya melakat pada lingkungan yang dapat merusak kepribadian seseorang yang imbasnya akan terbawa kepada kehidupan masa depan. hal ini juga yang menyebabkan tidak dimilikinya karakter atau kepribadian yang baik yang melekat pada diri pelajar sebagai generasi penerus. Karena itu saat ini pemerintah menggalakkan pendidikan karakter pada sistem pendidikannya yang sedang berjalan pada saat ini. namun untuk membentuk karakter seorang pelajar tentu tidaklah mudah, karena banyak faktor penghambat yang selalu menghadang, oleh karena itu tentu tidak bisa dilepaskan dari peran pendidikan agama yang mempunyai pengajaran yang kompleks didalamnya.

Sebagai seorang pendidik harus mampu dan menguasai bagaimana cara menyampaikan pegajaran agama agar dapat diterima dan menghasilkan apa yang di inginkan. oleh karena itu Metode Mentoring merupakan sebuah proses interaksi yang didalamnya terdapat transfer knowledge antara seseorang mentor dengan seorang mentee yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai, dan mengasihi dan mentor memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk pertumbuhan, perkembangan, kompetensi dan karakter mentee ke arah yang positif. mentor tidak hanya berperan sebagai seorang pembimbing saja tetapi ia memiliki multi fungsi yaitu selain sebagai seorang guru bagi mentee-nya, juga dapat menjadi seorang pendukung, pendorong, konselor, dan sahabat.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui secara jelas tentang pelaksanaan metode mentoring dalam menanamkan karakter pada siswa dan Untuk mengetahui sejauh mana dampak metode mentoring dalam menanamkan karakter di Yayasan Nurul Hayat Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, melalui tahap-tahap pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan. Sedangkan untuk melakukan analisis data peneliti melalui tiga tahapan 1) reduksi data 2) penyajian data dan 3) verifikasi data. Sedangkan untuk keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi; 1) triangulasi data 2) triangulasi metode dan 3) triangulasi sumber.

Hasil penelitian dari penelitian ini diantaranya; Implementasi metode mentoring dalam menanamkan karakter di Yayasan Nurul Hayat Malang. Adapun awal pelaksanaan melalui tiga tahapan, yaitu; (1) tahap kerjasama dengan pihak sekolah, (2) tahap pendataan melalui seleksi, dan (3) tahap bimbingan. Setelah itu, saat pelaksanaan pembimbingan di bagi lagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) tahap awal berisi pembukaan, tilawah qur'an, dan hafalan surat pendek. (2) tahap kedua yaitu tahap pertengahan berisi materi, diskusi, Tanya jawab dan qodhoya (problem solving), dan (3) tahap penutupan. Sedangkan Dampak metode Mentoring dalam menanamkan Karakter di Yayasan Nurul Hayat Malang mencakup beberapa aspek yang berimbas pada perkembangan karakter diantaranya; 1) Aspek Psikologis dapat menanamkan karakter Pekerja Keras dan Mandiri 2) Aspek sosial dapat menanamkan karakter Tanggung jawab dan Bersahabat/ komunikatif 3) Aspek spiritual dapat menanamkan karakter Religius serta Jujur dalam perilaku. 4) Aspek Edukasi dapat menanamkan karakter Rasa ingin tahu dan Menghargai sebuah pencapaian prestasi.

ABSTRACT

Azmi Hasibuan, Uya Mara, 2014, *Implementation of Mentoring Method in Creating A Character To Studets (case study in Nurul Hayat Foundation of Malang)*. Thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah and Teaching Science, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang. Advisor: : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.

Key Word : Implementation of Mentoring Method

Moral damages of the nation at this time, can not be separated from the influence of the progress of time which can not be controlled by each individual most of which are still at the age of adolescents who have unstable emotion and are looking for identity in their life and finally embedded in an environment that can damage a person's personality that the impact will carry over to future life. this is also why he did not have a good character or personality attached to the students themselves as the next generation. Because the government is currently promoting character education in the education system which is running at the moment. but to shape the character of a young student is not easy, because many inhibiting factors that are always at hand, therefore, it certainly can not be separated from the role of religious education that have a complex teaching in it.

As an educator, we must be able to master how to convey religious teaching to be accepted by students easily and get what desired. therefore, the Mentoring method is an interaction process which there is knowledge transfer activity between a mentor and a mentee that is based on trust, mutual respect, and love. mentor with a mentee that is based on trust, mutual respect, and love. And a mentor provide support, encouragement, guidance and the spirit that aim to establish the growth, development, competence and character of the mentee in a positive direction. A mentor not only act as a guide, but also it has a multi-functions, that is as a mentor for his mentee, and also he can be a supporter, counselor, and friend.

The purpose of this research to know clearly about the implementation of mentoring method in building character in students and to know the extent of the impact of mentoring method in building character in Nurul Hayat Foundation of Malang. This study used a qualitative approach with descriptive research, through the stages of data collection by interview, observation and documentation that done in the field. To do data analysis, the researcher through three stages 1) data reduction 2) presentation of data, and 3) verification of data. While for validity of the data done by triangulation techniques which include; 1) triangulation of data 2) triangulation method, and 3) triangulation of sources.

The result of this study are; The implementation of mentoring method of in building character at Nurul Hayat Foundation of Malang. The initial implementation through three stages, namely; (1) stage of cooperation with the school, (2) stage of the data collection through the selection, and (3) guidance

phase. After that, the current implementation of the guidance is again divided into three phases, namely: (1) the beginning stage contains an opening, Quran recitations, and memorizing short division. (2) The second stage is the stage mid-containing material, a discussion, question and answer and qodhoya (problem solving), and (3) the closing stages. While the impact of mentoring method in building character at Nurul Hayat Foundation of Malang includes several aspects which impact on the a character development, there are ; 1) Psychological Aspect can build Hard Worker and Independent character 2) The social aspect can build responsibility and Friendly character / communicative 3) The spiritual aspect can build religious and honest character in behavior. 4) Education aspect can build Curiosity character and Respect an achievement.

الملخص

عزمي حسيبوان، أويا مارا، عام 2014 ، تنفيذ الأسلوب التوجيه في غرس الشخصية الطلاب (البحث في مؤسسة نور الحياة مالانج). أطروحة قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعليم الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف : الدكتور الحاج سوجنج لستيو برابو الماجستير

الكلمات الرئيسية : تنفيذ الأسلوب التوجيه

لا يمكن فصلا لأضرار المعنوية الحالية من تأثير التقدم في الوقت الذي لا يمكن السيطرة عليها من قبل الفرد هو سن حجم المراهقين الذين لديهم الخصائص غير مستقرة وتبحث عن الهوية في حياتهم. وأخيرا على البيئة التي تمكن أن تضر شخصية الشخص أن تأثير سيحمل أكثر من الحياة في المستقبل. وهذا هو السبب لديهم شخصية جيدة أو شخصية تعلق على الطلاب أنفسهم والجيل القادم. لأن تروج الحكومة حاليا تعليم الشخصية في نظام التعليم الذي يشغل في الوقت الراهن. ولكن في تشكيل شخصية الطالب الشاب ليس تأكدا، لأن العديد من العوامل التي ولدت دائمة، لذلك بالتأكيد لا يمكن فصلها عند التعليم الديني الذي لديه تعليما تم عقدة فيها.

كما يجب أن يكون مربيا قادرا وإتقانا في كيفية نقل الدين أن تكون مقبولة وما هي المنتجات المطلوب. طريقة الإرشاد هي عملية التفاعل التيوجد فيها نقل المعرفة بين معلم واحد مع المتدربين الذين تقوم على الثقة والاحترام المتبادل، والمحبة، وتوفر مرشد ينال دعم والتشجيع والتوجيه والتشجيع الذي يهدف إلى إنشاء والتطوير والكفاءة وطبيعة الاتجاه المتدربين لاتعمل فقط كدليل فقط، ولكن له وظائف متعددة بخلاف كمدرسل المتدربين له، ويمكن أيضا أن تصبح داعما، سائق، مستشار وصديق.

والغرض من هذا البحث هو معرفة بوضوح عن تنفيذ طريقة التوجيه في غرس الشحصية في الطلاب وتحديد مدى تأثير طريقة التوجيه في غرس الشحصية في مؤسسة نورالحياة مالانج.

يستعمل الباحث المنهج النوعي الوصفي لتحليل النقدي، من خلال المراحل البيانات المقابلات، المراقبة والتوثيق في هذا المجال. يستخدم الباحث لإجراء تحليل البيانات من خلال ثلاث مراحل (1) الحد من البيانات (2) تقديم البيانات و (3) التحقق من البيانات. يتم إلى صحة البيانات من خلال تقنيات التثليث التي تشمل؛ (1) تثليث البيانات (2) طريقة التثليث، و (3) تثليث المصادر.

وتشمل نتائج هذه الدراسة البحثية؛ طريقة تنفيذ التوجيه في غرس الشحصية في مؤسسة نور الحياة مالانج. التنفيذ الأولي من خلال ثلاث مراحل، وهي (1) :مرحلة من التعاون مع المدرسة، (2) من خلال جمع البيانات مرحلة الاختيار، و (3) مرحلة التوجيه . بعد ذلك، تنفيذ الحاليل لإرشاد في تقسيمها مرة أخرى إلى ثلاث مراحل، وهي (1) : تحتوي المرحلة الأول على الافتتاح، تلاوة القرآن، وحفظ رسالة قصيرة (2) . المرحلة الثانية هي مرحلة من تصف تحتوي على المواد، المناقشة، السؤال والجواب وحل المشكلات و (3) في المراحل الاخيرة. في حين أن تأثير أسلوب التوجيه في غرس الشحصية في مؤسسة نورالحياة مالانج يتضمن عدة جوانب التي تؤثر على تطوير هذا الطابع (1). يمكن الجوانب النفسية غرس الطابع المستقل والأجهزة (2) الجانب الاجتماعي يمكن غرس الطابع والمسؤولية ودية / التواصلية (3) والجانب الروحي يمكن غرس الطابع الديني وصادقة في السلوك (4) . جوانب التعليم يمكن غرس الفضول الشخصية واحترام الإنجاز.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja yang dalam bahasa latinnya disebut *adolescence* berasal dari bahasa latin yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan” menurut Mappiere : usia remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun untuk wanita dan 13-22 tahun untuk lelaki” sesungguhnya istilah *adolescence* memiliki arti yang luas menurut Hurlock dan didukung oleh Piaget: “bahawa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua darinya bahkan ia cenderung menganggap sama.¹

Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, dan juga belum dapat diterima secara penuh pada golongan dewasa, remaja ada diantara masa keduanya, oleh karena itu masa remaja sering disebut dengan fase “mencari jati diri” karena belum mampu mengoptimalkan fungsi fisik dan psikisnya. Seseorang yang sedang mencari identitas diri adalah seseorang yang ingin mengetahui siapakah dirinya dan apakah yang diinginkannya pada masa mendatang, bila ia telah memperoleh identitasnya, maka ia akan mengetahui keperibadiannya, seperti kesukaan atau

¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) hal: 9

ketidaksukaannya, serta harus dapat mengantisipasi dan mengatur orientasi hidupnya.²

Fase remaja merupakan suatu masa dimana akan terjadinya krisis identitas dan pencarian identitas diri, dimasa inilah seorang remaja berproses mencoba mengaktualisasikan dirinya untuk mencapai apa yang ia inginkan, namun tak jarang seorang remaja yang sedang mencari jati dirinya sering terjebak dalam masalah, yang akhirnya berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi dan sosial. Beberapa permasalahan yang sering muncul adalah masalah yang berhubungan dengan karakter yang terdapat pada diri remaja. Dalam hal ini perkembangan yang paling urgensi adalah perkembangan moral dan perkembangan pengetahuan agamanya. Yang nantinya akan berorientasi pada prilaku dan karakternya sebagai remaja yang berkembang, ketika beralih kepada masa remaja, seseorang diharapkan merubah sikap atau karakternya ketika berada di usia anak-anak.

Menurut Kohlberg, difase remaja ini seseorang akan mendapatkan sendiri beberapa prinsip, dan diantaranya ada dua fase; fase pertama seseorang yakin bahwa harus ada kesesuaian dalam keyakinan moral sehingga dimungkinkan adanya perbaikan dan perubahan standar moral. Dan fase yang kedua seseorang menyesuaikan diri dengan standar sosial dan ideal yang diinternalisasi lebih untuk menghindari hukuman terhadap diri sendiri.³

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Rosda, 2006) hal:211

³ Achmad Juntika Nurisan dan Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:Refika aditama, 2011) hal: 74

Pada masa remaja, pria dan wanita telah mencapai apa yang Piaget sebutkan yaitu, tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Sekarang remaja mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pertanggung jawabannya berdasarkan suatu hipotesis atau proposisi.

Untuk membimbing para remaja yang sedang mencari jati dirinya agar mempunyai konsep pada kehidupan kedepan, maka perlu adanya dukungan dari orang tua, lingkungan dan pendidikan. Dalam hal ini yang cukup mempunyai andil besar dalam membimbing ialah pendidikan formal. Sekolah mempunyai peran yang sangat kuat dalam mengarahkan pengetahuan remaja tentang siapa dirinya, dan bagaimana kehidupan ia kedepan. Jika diamati jenjang pendidikan merupakan gerbang menuju pengetahuan yang mulai dewasa, oleh karena itulah fungsi dari pendidikan disekolah harus mampu untuk membukakan gerbang tersebut pada peserta didik mereka yang akan memasuki dunia mandiri mereka.⁴ Sejalan dengan pemaparan diatas, menurut teori Piaget, pikiran ramaja bukanlah lembaran kosong, sebaliknya remaja sudah memiliki sejumlah gagasan mengenai dunia fisik dan alami. Dan menurut piaget juga remaja secara alamiah adalah makhluk yang serba ingin tahu.⁵

Peran Agama dan pendidikan merupakan dua hal yang sangat dibutuhkan pada masa usia remaja, agama merupakan suatu system tentang keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan prektek-praktek yang diyakini dan di implementasikan dalam kehidupan. Dari sudut pandang sosial, seorang remaja berusaha

⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*, (Bandung : Mandar Maju, 1995), hal; 83

⁵ John W. Santrock, *Adolescence*, (Jakarta : Erlangga, 2003), hal; 112

mendapatkan agamanya untuk memasuki hubungan sosial yang mempunyai makna, serta untuk mencapai komitmen dan ketaatan bersama orang lain yang sama keyakinannya. Sebagai mana yang telah tertera dalam Al-Qur'an surat Ar-rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-rum :30)⁶

Dalam agama islam sendiri, untuk membentuk suatu karakter yang santun diperlukan nilai-nilai religiusitas yang terarah sesuai dengan tuntunan yang ada. Syeikh al-Zarnuji, penulis kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq al-Ta'allum, menekankan aspek nilai adab, baik adab batiniyah maupun adab lahiriyah, dalam pembelajaran. Kitab ini mengajarkan bahwa, pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan (skill), namun paling penting adalah transfer nilai adab. Kitab yang populer di pesantren-pesantren Indonesia ini memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh, tidak dikotomis. Bahwa, karakter sejati itu karakter beradab, yaitu sinergi antara adab batiniyah dan adab lahiriyah.⁷

pendidikan karakter dalam perspektif Islam sejatinya adalah internalisasi nilai-nilai adab ke dalam pribadi pelajar. Internalisasi ini merupakan proses

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2002), hal. 408

⁷<http://www.hidayatullah.com/read/28410/03/05/2.html> diakses pada tgl 14 november 2013

pembangunan jiwa yang berasaskan konsep keimanan. Gagalnya sebuah pendidikan karakter yang terjadi selama ini, dapat disebabkan karena karakter yang diajarkan minus nilai keimanan dan konsep adab. Sehingga, proses pembangunan karakter tersendat bahkan hilang sama sekali. Dalam pendidikan islam menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, hidup dan kehidupannya diikat oleh nilai-nilai yang terkandung dalam hakikat penciptaannya, yang apabila manusia itu berjalan sesuai aturan sang Khaliq maka kehidupannya akan bahagia dan bermakana.⁸

Untuk membentuk penuntut ilmu yang berkarakter dan beradab, maka pendidikan Islam harus mengarahkan target pendidikan kepada pembangunan individu yang memahami tentang kedudukannya, baik kedudukan di hadapan Tuhan maupun di hadapan masyarakat dan di dalam dirinya sendiri. Pada penerapan kurikulum 2013 ini, pembelajaran agama diharapkan mampu menjadi roh pada setiap kegiatan pembelajaran disekolah. Artinya, pendidikan agama diajarkan terintegrasi kedalam seluruh mata pelajaran lain.⁹

Namun jauh sebelum penerapan kurikulum 2013 yang mengintegrasikan pendidikan moral pada setiap mata pelajaran disekolah, ada sebuah metode dalam pembelajaran yang telah di implementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah maupun lembaga sosial, yaitu metode *Mentoring*. Parsloe mendefinisikan mentoring: “Mentoring is to support and encourage people to manage their own learning in order that they may maximize their potential, develop their skills, improve their performance and become the person they want to be.” (“Mentoring

⁸ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2003) hal; 82

⁹ Departemen Agama RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*, (Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005) Hal;53

adalah untuk mendukung dan mendorong seseorang untuk mengatur cara belajar mereka sendiri dalam hal ini dapat memaksimalkan potensi mereka, mengembangkan kemampuan mereka, mengkreasikan penampilan mereka dan menjadi pribadi yang mereka inginkan.”)¹⁰

Sedangkan dalam islam mentoring adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berasal dari bahasa Arab yaitu; halaqoh (lingkaran) atau Usroh, sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran islam. Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan [agama Islam](#) dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok pengajian terdiri atas 3-10 orang, dengan dibimbing oleh seorang pembina. Kegiatan sering disebut juga dengan [Dakwah Sistem Langsung](#) (DSL). Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya. Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk pengajarannya yang berbeda dengan pendidikan agama secara formal di kelas-kelas sekolah. Di beberapa sekolah dan daerah, kegiatan ini terbukti dapat mencegah tawuran pelajar sekolah.¹¹

Metode inilah yang banyak di implemaentasikan banyak sekolah, yang sebagian besar pelaksanaannya ada di sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA) atau yang sederajat. Dengan mengimplementasikan metode ini pada ekstrakurikuler agama islam di sekolah. Salah

¹⁰ <http://www.mentorset.org.uk/pages/mentoring.htm> Diakses pada 25 Mei 2014.

¹¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring_agama_Islam di akses pada tgl 20 November 2013

satunya di Yayasan Nurul Hayat Malang. Nurul Hayat adalah sebuah yayasan Sosial umat islam yang bergerak di bidang pengelolaan zakat, namun walupun bukan berbentuk sekolah, banyak program-perogram yang di orientasikan untuk kemaslahatan Umat, salah satu program yang membentuk karakter pelajar yakni kegiatan mentoring. yang mana kegiatan ini diperuntukkan untuk pelajar SMP dan SMA dan yang sederajat. Dimana Yayasan Nurul Hayat memberikan motivasi kepada para siswa yang memiliki prestasi di sekolahnya dengan memberikan beasiswa, disamping itu Nurul Hayat juga membekali mereka dengan menanamkan karakter-karakter sebagai pelajar muslim melalui kegiatan mentoring tersebut.¹²

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan masalah diatas, maka penulis merumuskan hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam penelitian ini, adapun permasalahan yang dijadikan rumusan masalah adalah:

1. Bagaimanakah Implementasi metode Mentoring dalam menanamkan Karakter Siswa di Yayasan Nurul Hayat Malang ?
2. Bagaimanakah Karakter yang muncul dari Implementasi metode Mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah berangkat dari rumusan masalah diatas yaitu bertujuan untuk;

¹² Wawancara dengan Mas Fauzi (staf pengelola kegiatan mentoring Nurul Hayat Malang), tanggal 30 juni 2014 di Kantor Yayasan Nurul Hayat Malang.

1. Untuk mengetahui secara jelas tentang implementasi metode mentoring dalam menanamkan karakter siswa di Yayasan Nurul Hayat Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter yang muncul dari implementasi metode mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi;

1. Bagi peneliti: Merupakan bekal pengetahuan dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah dipelajari selama menjadi insan akademis.
2. Bagi akademisi: untuk membekali serta menyiapkan diri untuk menjadi seorang guru PAI yang berkompeten.
3. Bagi pihak Yayasan: diharapkan dapat menjadi masukan, untuk lebih dapat mengembangkan khasanah Keilmuan Islam, demi terwujudnya pelajar yang berkarakter mulia.
4. Bagi Pelajar: diharapkan dapat menimbulkan sikap Antusias terhadap Keilmuan Islam, yang nantinya akan Menjadi pedoman Dalam Menjalani kehidupan.
5. Bagi Orang tua: diharapkan dapat lebih peduli dengan perkembangan pengetahuan anak serta tetap membimbing perilaku anak agar tetap dalam kebaikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mempunyai batasan pembahasan obyek tertentu agar lebih jelas dan spesifik adapun ruang lingkup pembahasan ini adalah

untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan Karakter keislaman yang mengimplementasikan Metode Mentoring di dalamnya. Serta untuk mengetahui karakter yang muncul dari implementasi Metode Mentoring tersebut. Yang tentunya dalam Jangka panjang akan membentuk Pelajar yang berkarakter dan berakhlak mulia.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut;

1. Bagian Depan

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman Judul, pengajuan dan lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstrak dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari Enam Bab yang Meliputi:

- BAB I : Bab ini berisi tentang Pendahuluan yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Ruang Lingkup, Defenisi Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

- BAB II : Bab ini berisi tentang Kajian Pustaka yang Meliputi Landasan Teori yaitu; Pengertian Metode dan Mentoring serta langkah-Langkah Pelaksanaan Mentoring, Serta Manfaat dan tujuan Mentoring. Selain itu Pengertian dan penanaman Karakter.

- BAB III : Bab ini Berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis Penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi Penelitian, sumber data, Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan keabsahan Data dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV : Bab ini berisi tentang Hasil penelitian yang Meliputi: Hasil Observasi (pengamatan lapangan), hasil Interview (wawancara) dan Hasil Dokumentasi.
- BAB V : Bab ini berisi tentang Pembahasan Hasil Penelitian yang Mencakup; Implementasi Metode Mentoring Dalam Menanamkan Karakter dan karakter yang muncul dari implementasi Mentoring.
- BAB VI : Bab ini Berisi tentang penutupan yang berisi kesimpulan dan Saran-saran Untuk segala Unsur yang terkait dengan Kegiatan Mentoring.

G. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah ilmiah dalam penelitian yang berjudul Implementasi Metode Mentoring Dalam Menanamkan Karakter Pelajar di Yayasan Nurul Hayat Malang. Berikut pengertian Istilah-Istilah tersebut:

Implementasi metode Mentoring : adalah penerapan secara sistematis sebuah metode diskusi interaktif antara pendamping atau pemandu bersama dengan beberapa peserta (kelompok kecil) yang membahas suatu masalah atau topik,

dimana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai nara sumber yang mengarahkan diskusi peserta.

Karakter siswa : Dalam dunia pendidikan ada banyak karakter yang ingin ditanamkan pada para generasi penerus dan disebut juga dengan karakter bangsa diantaranya;

- Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- Kerja Keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- Demokratis: Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
- Semangat kebangsaan: Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- Cinta tanah air: Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- Bersahabat/ komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- Cinta damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- Tanggung jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode

1. Pengertian Metode

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, yang berarti jalan atau cara. Dalam pembelajaran, metode didefinisikan dengan “rencana penyajian pelajaran secara menyeluruh, dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu.”¹

Dari definisi tersebut, diketahui bahwa metode dalam pembelajaran merupakan turunan atau penjabaran dari suatu pendekatan tertentu. Dengan demikian, maka dalam pendekatan sudah pasti memiliki satu metode yang ada dalam suatu pendekatan itu dan digunakan untuk mempresentasikan setiap materi pelajaran, dan dalam menyampaikan suatu materi tertentu dapat menggunakan semua metode yang ada dalam suatu pendekatan.

Sedangkan dalam Islam sendiri Pengertian metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Sedangkan secara *terminologi* Prof. Dr. H. Ramayulis dalam bukunya “*Ilmu Pendidikan Islam*” mengemukakan beberapa definisi tentang metode yang diberikan oleh beberapa ahli diantaranya.

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hal 14

² H. Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. Hal 155

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. Al-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Al-Abrasy mendefinisikan pula bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.³

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang harus dimiliki dan dipergunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

2. Macam-macam Metode

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya :⁴

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian materi dengan jalan penuturan dan penerangan secara lisan. Pada dasarnya metode ceramah lebih sering digunakan dalam setiap kali pertemuan. Hal ini dikarenakan setiap guru pasti menyampaikan secara lisan materi yang diajarkannya.

³ Ibid.

⁴ Zuhairini, dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1983), hal. 79

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian materi dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin dicapai.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan cara untuk mempelajari materi atau bahan dengan jalan mendiskusikannya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang siswa berfikir dan mengeluarkan pendapat tersendiri serta melatih untuk bekerja sama mencari solusi permasalahan.

4. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok kerja dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik (kerjasama) antara individu serta saling mempercayai.

Sedangkan Metode yang biasa digunakan dalam pelaksanaan mentoring adalah;⁵

1. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan usaha penyampaian materi kepada peserta yang sifatnya searah (komunikasi satu arah). Keuntungannya Materi yang telah dipersiapkan dapat dipastikan tersampaikan, Metode ini lebih tepat jika waktu yang tersedia sedikit, Tidak banyak memerlukan fasilitas alat bantu. sedangkan Kelemahannya Materi akan sulit dipahami sepenuhnya, kecuali bila digunakan alat bantu visual, Tidak adanya partisipasi peserta tentang topik yang dibahas,

⁵ Ibid hal 81

Akan timbul rasa bosan pada peserta (terlebih lagi jika mentornya monoton dalam menyampaikan)

2. Metode diskusi

Metode Diskusi merupakan proses pertukaran pendapat, perasaan dan pengalaman antara dua orang atau lebih tentang topik tertentu. Metode diskusi akan sangat efektif pada kelompok kecil karena memungkinkan setiap anggota menyumbangkan pikirannya. Dalam metode diskusi terjadi.

3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan untuk menunjang metode ceramah dan diskusi yang dilakukan. Pertanyaan bisa juga dilakukan oleh mentor untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diserap/dipahami oleh peserta.

4. Metode permainan kelompok (Game)

Pada metode ini peserta diminta mengerjakan suatu bentuk permainan tertentu yang di dalamnya terdapat konsep materi yang akan disampaikan. Dari beberapa metode yang ada, umumnya mentoring akan lebih efektif dengan melibatkan tidak hanya satu metode, melainkan gabungan dari beberapa metode seperti: Metode ceramah (untuk memaparkan materi yang disampaikan), metode diskusi (untuk membangkitkan interaksi dan minat peserta dan mengetahui respon peserta tentang materi yang diberikan), metode pengajuan pertanyaan (untuk memancing keaktifan peserta), metode penugasan (untuk menilai kemampuan peserta akan materi yang telah diberikan). Metode permainan yang

dilanjutkan dengan metode diskusi dan ceramah untuk memasukkan hikmah yang dapat diambil dari permainan yang telah dilakukan.

B. Mentoring

1. Pengertian Mentoring

Kegiatan mentoring mulai dikenal pada tahun 1980-an, saat dimana terjadi tindakan represif dan kurang kondusif bagi pergerakan kaum terpelajar Islam di Indonesia. Sebagian aktivis da'wah kampus kemudian mengantisipasi kondisi ini dengan mengadakan pembinaan intensif dalam halaqah-halaqah kecil (small group discussion). Mereka dipimpin oleh seorang Mentor, atau sering disebut dengan Murabbi, melakukan pembinaan tarbiyatul Islam secara bersama-sama. Pada perkembangannya, kegiatan ini juga tumbuh di kalangan pelajar sekolah lanjutan. Bahkan di era keterbukaan ini, kegiatan mentoring dapat dielaborasi oleh institusi pendidikan pemerintah dan swasta.⁶

Dari sejarahnya, kegiatan semacam mentoring ini telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pada mulanya, kegiatan ini dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi di tempat disebut Darul Arqam. Nabi Muhammad mengajak pengikutnya untuk berkumpul disuatu tempat untuk berdakwah tentang keislaman. Pada zaman ini, kegiatan mentoring atau liqo' ini dilaksanakan pada malam hari, karena masih banyak orang kafir yang tidak senang dengan kehadiran agama islam. Rasulullah SAW, mengajarkan kepada para pengikutnya tentang nilai-nilai Islam pada kegiatan ini. Dari kegiatan inilah muncul orang-orang yang disebut Assabiqunal Awwalun, atau orang-orang yang pertama masuk Islam. Dari

⁶ <http://jprmikarawang.blogspot.com/2011/08/pngelolaan-kegiatan-mentoring-remaja.html> di akses pada tanggal 25 juli 2014.

orang-orang inilah, sejarah perkembangan syiar Islam bermula. Bermula dari ajaran nilai-nilai Islam yang diberikan Rasulullah, mereka menyiarkannya kembali dan akhirnya syiar Islam berkembang dengan pesat.⁷

Secara Etimologi Mentoring Berasal dari kata “*Mentor*”⁸ dalam kamus bahasa Inggris kata mentor merupakan kata benda yang artinya “*penasehat atau pembimbing*” dengan demikian secara bahasa mentoring diartikan sebagai penesehat atau pembimbing. Sedangkan secara terminologi Mentoring adalah sebuah metode diskusi Interaktif antara pendamping atau pemandu dengan beberapa peserta (kelompok Kecil) Yang membahas suatu masalah atau Topik. Dimana pendamping atau pemandu berposisi setara dengan peserta atau kalau diperlukan sebagai narasumber yang mengarahkan diskusi peserta.⁹

Mentoring Juga Memiliki Beberapa pengertian diantaranya;

- a. Mentoring adalah hubungan Interpersonal dalam bentuk kepedulian dan dukungan antara seseorang yang berpengalaman dan berpengetahuan luas dengan seseorang yang kurang berpengalaman maupun yang pengetahuannya lebih sedikit.
- b. Mentoring adalah Mendukung Individu sehingga mereka berkembang lebih efektif. Ini merupakan kemitraan antara mentor (yang member bimbingan) dan mentee (yang menerima bimbingan) yang dirancang untuk membangun kepercayaan diri Menee.

⁷ <http://anakalimngeblog.blogspot.com/2012/02/mengambil-hikmah-dari-kegiatan.html> di akses pada tanggal 25 juli 2014

⁸ Nugraha Dwi Puta, *The History of Mentoring Word*, (www.Mentoringindonesia.com) di akses pada 26 november 2013

⁹ Ahadiyah, *Septik Kata Bernama Mentoring*, www.PSDMS.co.id di akses pada 26 november 2013.

- c. Mentoring adalah pemebelajaran timbal balik dan kolaboratif antara dua orang dua orang atau lebih yang memiliki tanggung jawab dan tanggung gugat/akuntabilitas yang sama untuk membantu mentee bekerja mencapai sasaran pembelajaran yang jelas dan didefinisikan bersama.¹⁰

Menurut Merriem “dalam mentoring terdapat interaksi antara seseorang yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai mentee dan didalamnya terdapat hubungan emosional yang kuat yang nantinya akan menimbulkan saling percaya, kasih sayang dan bertukar pengalaman. Dan disinilah mentor membantu mentee untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹¹

Jika dikaitkan dengan mentoring islam, maka mentoring islam merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyyah (pembinaan islami) yang didalamnya ada proses belajar.¹² Orientasi dari mentoring islam itu sendiri adalah pembentukan karakter dan kepribadian islami peserta mentoring.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan mentoring merupakan sebuah proses interaksi antara seorang yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai mentee yang tidak mempunyai hubungan darah dimana didalamnya terdapat proses pembinaan dan bimbingan dan memiliki hubungan emosional yang kuat yang dilandasi atas dasar kepercayaan, saling menghargai, dan mengasihi dan mentor memberikan dukungan, dorongan, bimbingan dan semangat yang bertujuan untuk membentuk

¹⁰ Kaswan, *Coaching & Mentoring*, (Bandung:Alfabeta,2012) hlm 13-14

¹¹ Muhammad Ruswandi & Rama Adeyasa, *Manajemen Mentoring*, (Bandung: Syaamil,2007). hlm.1

¹² Ibid, hlm 4

pentumbuhan, perkembangan, kompetensi dan karakter mentee ke arah yang positif.

Dari kegiatan ini, seharusnya kita bisa memanfaatkannya dengan baik. Dari kegiatan mentoring ini, kita bisa meningkatkan nilai keimanan kita. Kita juga bisa sharing dan bertanya kepada mentor kita tentang bermacam hal tentang Islam yang pada muaranya adalah bertujuan untuk ‘Upgrading Iman’.

Rusmiyati; dalam buku panduan mentoring agama islam mendefinisikan mentoring agama islam sebagai suatu pembinaan pemuda dan pelajar yang berlangsung secara periodic dengan bimbingan seorang mentor. Pola pendekatan yang dipakai dalam kegiatan ini ialah pola pendekatan teman sebaya atau *Frienship* sehingga lebih menarik dan efektif serta memiliki keunggulan tersendiri.¹³

Untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan mentoring agama Islam Penulis meninjaunya dari beberapa aspek sebagai berikut:

- 1). Kognitif: yaitu penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Kognitif dipandang sebagai dasar atau landasan, untuk membangun yang lebih kompleks dan abstrak. Unsusr-unsur yang tercakup dalam aspek kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi
- 2). Psikomotorik, yaitu aspek yang berkaitan dengan ketrampilan yang bersifat *fi'liyyah* dan konkrit. Hasil belajar ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati seperti shalat berjamaah, shalat wajib, wudhu serta amalan ibadah

¹³ Rusmiyati, *Panduan Mentoring Agama Islam*, (Jakarta: Iqro' club, 2004), hlm; xii

lainya.

- 3). Afektif, yaitu aspek yang terkait dengan sikap mental, perasaan dan kesadaran siswa. Hasil belajar dalam proses ini diperoleh melalui proses internalisasi, yaitu suatu proses yang mengarah pada pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah siswa. Pertumbuhan itu terjadi ketika siswa menyadari suatu nilai yang terkandung dalam pembelajaran agama dan kemudian nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai suatu sistem nilai diri. Sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, dan tingkah laku perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan.¹⁴

2. Karakteristik Mentoring

Terlepas dari pengertian-pengertian di atas, perlulah mengidentifikasi Beberapa cirri-ciri Mentoring sebagai kerangka Rujukkan umum untuk memahamin mentoring.¹⁵

Pertama : Mentoring mencerminkan Hubungan yang unik antar individu, tidak ada hubungan dua mentoring yang sama; pola percakapan yang interpersonal dan transparan dan interaksi khusus yang mendefinisikan dan membentuk hubungan itu, sebagian hubungan mentoring dapat megubah hidup, sedangkan yang lain mungkin dangkal, singkat atau bahkan destruktif.

Kedua : mentoring merupakan kemitraan pembelajaran meskipun sasaran mentoring mungkin berbeda lintas setting maupun hubungan, namun hampir semua hubungan mentoring melibatkan penguasaan

¹⁴ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (yogyakarta: AK Group, 1995) hlm 43

¹⁵ Kaswan, *Coaching & Mentoring*, (Bandung:Alfabeta,2012) hlm 14-15

pengetahuan. Sebenarnya, pembelajaran dapat terjadi dalam hubungan yang gagal memenuhi harapan satu atau kedua belah pihak.

Ketiga : Mentoring merupakan proses yang di definisikan oleh jenis dukungan yang di sediakan mentor kepada mentee. Meskipun fungsi-fungsi spesifik yang menandai mentoring bervariasi, fungsi-fungsi itu secara garis besar diklasifikasikan sebagai dukungan emosional dan psikososial (misalnya; pertemanan, penerimaan, dukungan) dan dukungan instrumental atau dukungan yang berkaitan dengan karir misalnya,(coaching, informasi, advokasi, sponsorship).

Keempat : Hubungan Mentoring Bersifat timbal Balik, namun tidak seimbang meskipun mentor mungkin mendapat manfaat dari hubungan itu, namun sasaran utamanya adalah pertumbuhan danperkembangan mentee.

Kelima : hubungan Mentoring itu dinamis Hubungan itu berubah seiring Perjalanan waktu dan Dampak Mentoring juga bertambah seiring dengan waktu.

Dari beberapa ciri diatas, dapat dilihat bahwa Mentoring memfasilitasi wawasan, pembelajaran atau pengetahuan. Melalui hubungan ini, potensi dikenali kemungkinan jadi kenyataan dan hasilnya dapat diperoleh. Mentoring sering di anggap dengan bantuan *Off line* (tanpa menggunakan fasilitas computer/internet) oleh seseorang kepada orang lain dalam melakukan peralihan atau perubahan dalam pengetahuan, pekerjaan, atau pemikiran. Mentor mungkin seseorang yang lebih berpengalaman atau senior dalam organisasi atau profesi, dan sering pelayanan mereka di tawarkan dan di lakukan secara suka rela. Mentoring juga mungkin berlangsung singkat atau lama yang biasanya melibatkan perkembangan

pribadi, profesional maupun karir.

3. Model-model Mentoring

Globalisasi telah mempersempit ruang dan waktu, oleh karena itu berbagai model Mentoring berkembang sebagai Respons terhadap kebutuhan, seperti:¹⁶

1) Mentoring Virtual

Mentoring empat mata merupakan bentuk yang paling umum, tetapi dalam keadaan organisasi modern telah membuat mentoring virtual semakin populer. Terkadang disebut dengan mentoring jarak jauh, mentoring virtual menggunakan video-konferensi, internet dan e-mail, untuk mementor individu atau kelompok. Mentoring virtual biasanya tidak begitu rumit, dari pada mentoring yang langsung bertatap muka, selain itu mentoring virtual ini juga memiliki tempat dan waktu yang insidental.

2) Mentoring Lintas Budaya

Mentoring lintas budaya secara luas didefinisikan sebagai kemitraan mentoring yang melibatkan perbedaan dalam gender, usia, ras dan agama. Budaya merupakan penentu yang kuat terhadap perilaku, nilai dan komunikasi. Dengan adanya keragaman tersebut merupakan latar belakang untuk memfasilitasi proses mentoring sesuai keadaan Mentor dan mentee nya.

3) Mentoring kelompok

Ini merupakan cara belajar dengan dan dari orang lain dalam mengatasi masalah-masalah yang secara khusus melibatkan orang-orang yang ada

¹⁶ Michael Marquardt dan Peter Loan, *The Manager as a Mentor*, (USA:Greenwood Publishing Group,2006)hlm 381

dalam kelompok tersebut dan ini berlangsung dengan bertanya satu sama lain, experimentasi dan refleksi, ini digunakan untuk menungjung perkembangan pribadi atau dalam proses pembelajaran.

4) Mentoring Sesama

Yaitu model dengan saling Mementor degan individu yang nantinya juga bisa dijadikan mentor, artinya secara bergantian memotivasi diri untuk perkembangan hidup. Karena hakikatnya dalam kehidupan ini kita selalu membutuhkan pertolongan orang lain, selain itu manusia juga merupakan makhluk sosial.

Jadi Mentoring merupakan salah satu metode pembinaan yang tepat untuk membumikan nilai-nilai keilmuan untuk dapat diaplikasikan secara maksimal dalam kelompok mentoring tersebut, karena di dalam mentoring terjadi interaksi interpersonal antara masing-masing mentee (yang dibina) dengan mentor secara intens dalam rentang waktu yang panjang. Melalui interaksi interpersonal tersebutlah transfer keilmuan yang dilakukan dengan proses diskusi dan tanya jawab dapat mencapai hasil yang maksimal dengan didukung oleh kondisi psikologis mentor dan mentee, bobot materi yang proporsional, dan juga proses mentoring yang menyenangkan.

Pada mentoring ini setiap muslim dibina dan dipersiapkan oleh mentor masing-masing untuk menjadi insan yang berkarakter Islam untuk kemajuan Islam dan Indonesia di kemudian hari. Mentoring juga menggunakan aspek *tarbiyyah*, sehingga yang terjadi pada mentoring bukanlah sekedar transfer ilmu dari pemateri kepada pendengar seperti pada seminar ataupun pelatihan lain. Tapi

pada mentoring terjadi aspek pembinaan dan pendampingan sebagai *follow up* dalam aplikasi ilmu yang telah sama-sama didapat melalui proses yang ada, saling sharing ilmu, dan hal lain yang jauh bernilai guna dan bermanfaat untuk menciptakan kader-kader tangguh yang siap mengemban amanah di masa depan yang jauh lebih berat dari masa sekarang.

Sehingga peranan mentoring dalam pembinaan pemuda-pemudi menjadi sebuah agenda yang sangat vital dan harus mendapat perhatian lebih baik secara sistem, struktur, materi, dan cara penyampaian. Faktor lainnya adalah agar proses *tarbiyyah*. ini dapat berjalan dengan fleksibel dan siap menghadapi tantangan zaman, karena berbeda zaman, berbeda pula metode yang tepat yang harus digunakan untuk optimalisasi hasil mentoring tersebut.

pendidikan merupakan sebuah cara yang tepat untuk membina kader untuk mengemban amanah di masa depan, tapi output yang dihasilkan melalui mentoring jauh lebih maksimal dalam membina kader yang tangguh. Karena dalam mentoring yang terjadi bukan komunikasi satu arah, tapi komunikasi dua arah saling meng-akselerasi kedewasaan masing-masing antara mentor dan mentee untuk mempersiapkan diri mengemban misi perubahan di masa depan; bukan hanya sekedar transfer ilmu semata tanpa ada *follow up*. pelaksanaannya; bukan dinilai secara kuantitatif pada rapor, tapi yang dibutuhkan dari mentoring adalah sejauh mana kita dapat mencerahkan orang lain; bukan berlandaskan pada ego meraih penghargaan dari orang lain, tapi sejauh mana kita dapat berlaku jujur dan ikhlash diatas nilai-nilai Al-Quran dan As-Sunnah.

C. Karakter

1. Pengertian Karakter

Menurut Wyne yang dikutip oleh E. Mulyasa, mengemukakan bahwa Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *Character* yang berarti *Menandai*. dan memfokuskan penerapan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan sehari-hari.¹⁷ Dirjen pendidikan Agama Islam, Kementerian agama republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri ini membedakan individu dengan individu yang lain.¹⁸

Dari beberapa teori yang telah disebutkan, Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, orang-orang disekitar dan lingkungannya. Perilaku yang berlaku sehari-hari baik sikap maupun tindakan. Karakter juga merupakan Jati diri yang melekat pada individu, dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya.

karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen dan watak seseorang. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan dan tingkah laku. Orang-orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan tentu saja berkarakter jelek, sedang yang mengaplikasikan berkarakter mulia.

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi aksara, 2011) hlm 3

¹⁸ *Ibit.*, hlm 4

Karakter yang dimaksudkan adalah karakter yang mulia yang diharapkan dan dapat dikembangkan peserta didik. Dalam hal ini membangun karakter peserta didik mengarah pada pengertian tentang mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak yang selagi mulia. Karakter seperti ini mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan kecakapan yang memenuhi standar nilai dan norma yang dijunjung tinggi dan dipatuhi.

Peserta didik yang memiliki karakter mulia memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai yang positif dan mulia dan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan, dirinya, sesama lingkungan bangsa dan negara bahkan terhadap negara Internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah pendidikan Budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan.¹⁹ Tanpa Ketiga aspek Ini maka karakter tidak akan terbentuk pada seseorang. Jadi yang diperlukan dalam pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan pengetahuan saja. Hal ini karena pendidikan karakter terkait dengan nilai dan norma yang berlaku.

Teori lain Mengatakan, pendidikan karakter ialah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan

¹⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta:Ar-ruzz Media,2011) hlm 27

memperaktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁰

Defenisi Pendidikan Karakter dalam setting sekolah adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan prilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk sekolah defenisi ini mengandung makna:²¹

- 1) Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan prilaku anak secara utuh, asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan
- 3) Penguatan dan pengembangan prilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.

Oleh karena itulah, karakter bangsa yang kuat harus dibangun dalam diri siswa. Sebab karakter menentukan, kuat atau lemahnya seseorang, untuk membangun. karakter siswa harus didukung dengan inisiatif kritis. Bila memperhatikan pelaksanaan dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini yang tampaknya hanya mementingkan kecerdasan intelektual, kita semakin memahami dimanakah sesungguhnya masalahnya, mengapa saat ini negeri ini membutuhkan pendidikan Karakter. Betapa pendidikan hanya menekankan anak didik untuk menguasai pelajaran sekolah agar dapat mengerjakan soal-soal ujian

²⁰ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Indonesia Heritage Fondation,2004) hlm 95

²¹ Darma Kusuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian teori dan praktik Sekolah*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,2011) hlm 5-6

dan mendapatkan nilai yang bagus. Pelaksanaan pendidikan yang tidak seimbang, hanya mengutamakan kecerdasan intelektual, akhirnya memunculkan banyak perilaku buruk dari orang-orang yang berpendidikan. Padahal jika mengacu kepada kecerdasan yang dimiliki, setidaknya ada tiga kecerdasan yang perlu untuk dikembangkan yaitu; kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan Emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). ketiga macam jenis kecerdasan tersebut merupakan anugrah yang luar biasa dari Tuhan, agar anugrah itu dapat di manfaatkan secara optimal.

Dengan demikian pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan kesadaran dan bertindak dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.²²

Penanaman karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dan dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter.

Dalam pendidikan karakter ini, segala sesuatu yang dilakukan guru harus mampu mempengaruhi karakter peserta didik sebagai pembentuk watak peserta

²² Akhmad MuhaiminAzzet, *urgensi pendidikan karakter di indonesia*, (jogjakarta: Ar-ruzz media, 2011) hal. 36

didik, guru harus menunjukkan keteladanan. Segala hal tentang perilaku guru hendaknya menjadi contoh peserta didik, misalnya, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.

Adapun pendidikan karakter secara ringkas adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik dalam keluarga, masyarakat maupun sebagai warga negara.²³

Kriteria manusia, warga masyarakat dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum didasarkan pada nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya itu sendiri. Oleh karena itu, hakekat dari pendidikan karakter dalam pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri serta nilai-nilai dari ajaran agama, dalam rangka membina generasi muda.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan dilingkungan sosial. Bahkan sekarang ini pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa. Di masa kini kita akan menghadapi persaingan dengan rekan-rekannya dari berbagai belahan negara di

²³ Agus Wibowo, *pendidikan karakter*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar,2012) hal 36

dunia. Bahkan kita yang masih akan berkarya di tahun tersebut akan merasakan perasaan yang sama dan pada kenyataanya Karakter adalah kunci keberhasilan individu.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.²⁴

Dengan demikian kecerdasan secara emosi akan terbentuk dengan baik, maka jika kecerdasan emosi telah berkembang seorang anak pun akan mampu mempersiapkan masa depannya.

Sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional menurut UUSPN No. 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beradab dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak Mulia, sehat Berilmu, Cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.²⁵

Selain itu di indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat, bahkan situasi dunia pendidikan indonesia menjadi motivasi pokok untuk segera menerapkan implementasi pendidikan karakter. Pendidikan di indonesia dirasakan amat perlu

²⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multi dimensional*, (jakarta: Bumi Aksara, 2011). hal 29

²⁵ *op.cit*, hlm 6

pengembangannya bila melihat makin meningkatnya kerusakan moral pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya, terutama di kota-kota besar, mulai dari kejahatan kriminal sampai tindakan asusila yang sangat memprihatinkan bagi seorang generasi penerus bangsa. Kondisi bangsa seperti ini tak lain karena sering di abaikannya pendidikan karakter selama ini.

Sementara itu jika melihat gagasan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Komponen-komponen budi pekerti, pikiran dan tubuh anak itu tidak boleh dipisah-pisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Hal ini dapat dimaknai bahwa menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pendidikan.

Jika dicermati pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara yang selengkapny meliputi “ *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*” jika didepan memberikan tauladan, jika ditengah-tengah atau sedang bersama memberikan gagasan artinya disamping guru memberikan idenya para siswa juga didorong untuk mengembangkan gagasannya dan jika berada dibelakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁶

Mencermati fungsi pendidikan Nasional, yakni mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak bangsa Indonesia.

²⁶ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2012) hal. 33

Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggung jawab untuk keberlangsungan fungsi ini. Daniel Goleman mengatakan; bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter baik karena kesibukkan maupun karena hanya mementingkan kecerdasan Kognitif semata, meskipun demikian kondisi ini dapat diatasi oleh pendidikan yang ada disekolah.²⁷

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga, kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun lebih banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan dari pada pendidikan karakter.

Terdapat Beberapa jenis Bimbingan karakter Berdasarkan Tujuannya yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan karakter diantaranya;²⁸

- 1) Pendidikan Karakter berbasis nilai Religius yang merupakan kebenaran wahyu tuhan (Konversi Moral)
- 2) Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya, antara lain yang berbasis budi pekerti, Pancasila, Apresiasi Sastra, Keteladanan Tokoh-tokoh sejarah, dan Para pemimpin Bangsa (Konservasi Budaya)
- 3) Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan (Konservasi lingkungan)

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta:Bumi aksara,2011)hlm 30

²⁸ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta:Pelangi publishing, 2010) hlm 2

- 4) Pendidikan Karakter Berbasis Kompetensi Diri, yaitu sikap Pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Konservasi Humanis)

Berdasarkan dari beberapa jenis pembinaan karakter dia atas, maka karakter akan lebih berkualitas jika dibentuk dan dibina sejak usia dini, yang merupakan masa krisis pertumbuhan seseorang.

4. Pendekatan Pendidikan Karakter

Selama ini terdapat berbagai pendekatan terkait dengan pendidikan Karakter. Namun berdasarkan Hasil pembahasan Dari para pedidik dan alasan-alasan praktis dalam penggunaannya dilapangan, berbagai pendekatan tersebut telah diringkas menjadi lima tipologi pendekatan yaitu:²⁹

- 1) Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai sosial siswa yang tidak sesuai dengan apa yang di inginkan. Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tardisional, pendekatan ini di pandang Indoktrinatif. di sadari atau tidak pendekatan ini digunakan secara meluas di masyarakat. Terutama pada penanaman nilai-nilai agama dan budaya, yang bagi penganutnya merupakan ajaran yang bersifat mutlak kebenarannya.

²⁹ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multi dimensional*, (Jakarta:Bumi aksara,2011)hlm 106-108

2) Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini Mendorong siswa untuk berfikir aktif, tentang masalah-masalah moral dan keputusan-keputusannya. Menurut pendekatan ini, perkembangan moral dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral. ada dua tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini, *Pertama* ; membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan nilai yang lebih tinggi *kedua*; mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih dan posisinya dalam masalah moral.

3) Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berfikir logis dengan cara menganalisis masalah-masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Ada dua tujuan utama pendidikan moral pada pendekatan ini, *pertama* membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berfikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. *Kedua*; membantu menghubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Selanjutnya metode-metode yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.

4) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan ini memberikan penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri. Pendekatan ini memberikan penekanan pada nilai yang sesungguhnya dimiliki oleh seseorang. Bagi penganut pendekatan ini, nilai bersifat subjektif, ditentukan oleh seseorang berdasarkan kepada berbagai latar belakang pengalamannya sendiri, tidak ditentukan oleh faktor luar. Seperti agama, masyarakat dan sebagainya. Oleh karena itu pendekatan ini nilai tidak terlalu penting hal yang sangat penting dalam pendidikan adalah mengembangkan keterampilan siswa dalam melakukan proses penilaian.

5) Pendekatan Pelajaran Berbuat

Pendekatan ini menekankan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Kekuatan pendekatan ini terutama pada program-program yang disediakan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berdemokrasi. Pendekatan ini mempunyai dua tujuan yaitu; *pertama*; memeberikan kesempatan pada siswa untuk berbuat suatu perbuatan moral. yang *kedua*; mendorong siswa untuk melihat dirinya sebagai makhluk individu atau makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Bagi Indonesia sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia. Dengan kata lain, tidak ada masa depan yang lebih baik yang bisa diwujudkan tanpa kejujuran, tanpa meningkatkan disiplin diri, tanpa kegigihan, tanpa semangat belajar yang tinggi, tanpa mengembangkan rasa tanggung jawab, tanpa memupuk persatuan di tengah-tengah kebinekaan, tanpa semangat berkontribusi bagi kemajuan bersama, serta tanpa rasa percaya diri dan optimisme. Inilah tantangan kita bangsa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus, yaitu menggambarkan keadaan obyek dan persoalannya bukan dimaksudkan untuk mengambil dan menarik kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Pendekatan ini membutuhkan cara yang mendalam dan luwes dalam menggali data lebih-lebih yang berkaitan dengan pendekatan konstruktivistik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara holistik.¹

Penelitian ini disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variable, gejala dan juga keadaan. Merupakan suatu studi kasus yang bersifat deskriptif karena dalam penelitian memaparkan atau melukiskan variable yang ada, yang mana penelitian kualitatif dimulai dengan mendefeniskan konsep-konsep yang umum dan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang

¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), hal; 6

dan perilaku yang bisa diamati.² Alasan jenis penelitian ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan dengan system pelaksanaan kegiatan dengan metode Mentoring yang terdapat di Lokasi penelitian, yang kedua, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dapat menyajikan langsung hubungan peneliti dan responden, dan yang ketiga, jenis ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak permasalahan yang terjadi.

B. KehadiranPeneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya.”³ Kedudukan peneliti sebagai Instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 310

³ *op.cit.*, hlm. 121

saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
- b. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian
- c. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada

Dalam penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan.berikut rangkaian waktu proses penelitian;

- 1) Tanggal 15 juni 2014 melakukan observasi lapangan tepatnya di Yayasan Nurul Hayat Malang
- 2) Tanggal 1 juli 2014 melayangkan surat izin penelitian dari Fakultas FITK (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan) jurusan PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai izin peneliti melakukan penelitian di Yayasan Nurul Hayat Malang
- 3) Tanggal 25 agustus 2014 peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan mendapatkan surat pernyataan telah melakukan penelitian di Yayasan Nurul Hayat Malang

peneliti hadir secara intensif di Yayasan Nurul Hayat malang guna memperoleh informasi serta data yang dibutuhkan. Misalnya saja dengan mengikuti kegiatan yang menggunakan metode *Mentoring* Kemudian selbihnya peneliti melakukan interview (wawancara) kepada Pihak-pihak yang terkait di

Yayasan Nurul Hayat Malang, serta mengumpulkan atau menyalin data yang berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian menetapkan lokasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Yayasan Nurul Malang, adalah sebuah Yayasan yang bergerak di bagaian pengelolaan Zakat yang di dirikan mulai tahun 2001 yang memiliki banyak cabang dan berpusat di Surabaya, salah satu cabangnya berada di Malang yang menjadi lokasi penelitian berada di Jl. S. Supriadi No. 7A Sukun, Malang.

D. Sumber Data

Menurut pernyataan Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moeloeng, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik”.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah;

- a) Kepala Cabang Yayasan Nurul Hayat Malang.
- b) Para staf terkait dalam hal ini Staf yang berada dalam Divisi Humas dan pengelolaan Perogram dan Kegiatan.
- c) Para guru/pembimbing.

⁴*Ibid.*, hlm. 112

- d) Para siswa yang menjadi objek penelitian.
- e) Orang tua siswa yang mengetahui perkembangan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1). *Observasi* Di dalam pengertian psikologik, “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.⁵

Dengan kata lain, metode observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap fenomena (kejadian) yang diamati dan diselidiki untuk kemudian dilakukan pencatatan. Melalui metode ini peneliti ingin memperoleh data mengenai:

- a. Implementasi Metode Mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang.
- b. Karakter yang muncul dari Implementasi Metode Mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang

Sedangkan untuk proses observasinya yaitu, peneliti mengamati langsung proses kegiatan tersebut serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan poin diatas

2). *Interview* yang sering juga “disebut dengan wawancara atau questioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)”.⁶ Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui metode/teknik ini adalah :

⁵SuharsimiArikunto, *op.cit.*,hlm. 133

⁶*Ibid*, hlm. 132

Mengetahui gambaran umum tentang Yayasan Nurul Hayat Malang, antara lain sebagai berikut:

- a). Sejarah dan latar belakang Yayasan Nurul Hayat Malang
- b). Visi dan Misi Yayasan Nurul Hayat Malang
- c). Struktur organisasi Yayasan Nurul Hayat Malang
- d). Keadaan staf-staf pengelola Yayasan Nurul Hayat Malang
- e). Keadaan para pelajar yang mengikuti kegiatan mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang
- f). Keadaan sarana prasarana Yayasan Nurul Hayat Malang
- g). Penggalan informasi tentang implementasi metode mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang , diantaranya:
- h). Implementasi metode mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang
- i). Karakter yang muncul dari Implementasi Metode Mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang

Adapun yang menjadi responden dalam metode Wawancara (*Interview*) ini adalah direktur Yayasan Nurul Hayat Malang, para staf yang terkait dalam kegiatan serta para pelajar yang mengikuti kegiatan tersebut.

3. *Dokumentasi* : Dokumentasi atau “dokumen (*document*) ialah semua jenis rekaman/catatan ‘skunder’ lainnya, seperti makalah, jurnal, foto-foto,

dan hasil-hasil penelitian, dan tentunya catatan agenda kegiatan”.⁷ Teknik/metode ini biasa digunakan sebagai sumber data yang berupa laporan ataupun catatan tertulis, misalnya: buku-buku, makalah, catatan, peraturan-peraturan, catatan harian, agenda kegiatan, dan sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan latar belakang Yayasan Nurul Hayat Malang
- b. Visi dan Misi Yayasan Nurul Hayat Malang
- c. Struktur organisasi Yayasan Nurul Hayat Malang
- d. Keadaan staf-staf Yayasan Nurul Hayat Malang
- e. Keadaan pelajar Yayasan Nurul Hayat Malang
- f. Keadaan sarana prasarana Yayasan Nurul Hayat Malang

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moeleong adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁸ Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif berusaha menggambarkan, mempresentasikan serta menafsirkan tentang hasil penelitian secara detail/menyeluruh sesuai data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi.

Mendeskrripsikan data kualitatif adalah “dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap

⁷Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasi* (Malang: IKIP Malang, 1990), hlm. 81

⁸Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 103

responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik”.⁹

Proses analisa yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan final/akhirnya (diverifikasi). Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.¹⁰

b. Display Data atau Penyajian Data

Display data menurut “yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu dapat berupa matriks, grafik, networks, dan chart”.¹¹ Hal tersebut dilakukan dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada

⁹DedyMulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2001), hlm. 155

¹⁰Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 129

¹¹*Ibid*

tumpukan data, serta memudahkan peneliti untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

c. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara mem-verifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.¹³ Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. *Triangulasi Data*, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

¹²*Ibid*, hlm. 130

¹³Lexy J. Moeloeng, *op.cit.*, hlm. 178

2. *Triangulasi Metode*, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. *Triangulasi Sumber*, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Selama melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir ini, peneliti melalui beberapa tahapan, antara lain:

1. Tahap Persiapan, meliputi;
 - a) Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak Kajar (kantor jurusan)
 - b) Konsultasi proposal ke Dosen Pembimbing
 - c) Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
 - d) Menyusun metode penelitian
 - e) Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada Pimpinan/kepala yayasan yang dijadikan obyek penelitian
 - f) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
 - g) Memilih dan memanfaatkan informan
 - h) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan, meliputi;

Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data, adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- b) Mengadakan observasi langsung
- c) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
- d) Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian di analisis dengan tehnik atau metode analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Tahap Penyelesaian, meliputi;

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
- b) Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing
- c) Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- d) Penggandaan dan penyampaian hasil laporan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan berkepentingan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Yayasan Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat berdiri Pada Tahun 2001 bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Yayasan Nurul Hayat sejak berdidiri sudah di cita-citakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri, yang artinya lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah umat. Dengan kemandirian yang semangkin memumpuni maka Yayasan Nurul Hayat mencoba mengembangkan sayapnya dengan mendirikan cabang-cabang di kota-kota lain.¹ Salah satunya di malang yang menjadi obyek lokasi penelitian.

Yayasan Nurul Hayat cabang malang ini didirikan sekitar tahun 2008. Sebagai cabang yang baru didirikan tentunya harus belajar untuk menjadi lembaga yang mandiri sebagaimana yang telah dicita-citakan. Oleh karena itu Yayasan Nurul Hayat cabang Malang ini mencanangkan program Aqiqoh sebagai program awal dan tentunya intruksi dari Yayasan pusat hal ini dilakukan untuk mendanai segala operasional yayasan yang meliputi gaji para staf dan perlengkapan sarana-prasarana. Hasil dari program Aqiqoh inilah yang kemudian menjadikan Yayasan Nurul Hayat Malang ini menjadi Lembaga yang mandiri.²

Tak butuh waktu lama untuk menjadi suatu lembaga yang mandiri cukup dengan tenggang waktu satu tahun Yayasan Nurul Hayat sudah dapat

¹ Hasil Observasi di Yayasan Nurul Hayat Malang tanggal 29 juli 2014

² ibid

mengembangkan program kerja baru yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

2. Visi dan Misi Yayasan Nurul Hayat

Sebagai langkah awal untuk mengoptimalkan penyelenggaraan program kemaslahatan umat tentunya Yayasan Nurul Hayat mempunyai Visi dan Misi yang merupakan gambaran visual yang dinyatakan secara deskriptif agar mempunyai arah dan tujuan yang relevan.

Adapun Visi dan Misi tersebut adalah:³

Visi Yayasan Nurul Hayat:

- . Mengabdikan pada Allah dengan membangun Ummat.

Misi Yayasan Nurul Hayat:

- a. Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.

3. Tujuan Berdirinya Yayasan Nurul Hayat

Nurul Hayat Sejuk Untuk Semua adalah sebuah tekad agar dimanapun Nurul Hayat berada harus selalu menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga penegasan bahwa Yayasan Nurul Hayat secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu paham atau golongan tertentu sehingga diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun. Sejuk untuk semua adalah misi qur'ani untuk menjadi Rahmatan lil 'Alamiin. Yaitu berdakwah Islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik (mau'idzah hasanah), serta tolong menolong dalam kebaikan.⁴

³ Hasil Dokumentasi di Yayasan Nurul Hayat Malang tanggal 29 Juli 2014

⁴ ibid

4. Struktur Organisasi Yayasan Nurul Hayat Malang

Organisasi dipandang sebagai bentuk hubungan kerjasama yang harmonis dan didasarkan atas tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Adanya struktur organisasi yang jelas akan dapat memudahkan untuk melaksanakan tanggung jawab yang ada dalam satu lembaga. Hal ini akan bermuara pada tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga tersebut. Keberadaan organisasi dalam suatu lembaga merupakan hal yang sangat urgen. Dengan adanya suatu organisasi yang baik, seluruh tugas dan tanggung jawab akan mudah dan cepat terselesaikan. Begitu juga dengan struktur organisasi di Yayasan Nurul Hayat. Jelas pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing staf sehingga sedikit kemungkinan akan terjadi tumpang tindih (*over lapping*) tugas dan tanggung jawab. Dengan demikian program-program yang telah direncanakan akan berjalan dengan baik dan sistematis. Adapun struktur organisasi Yayasan Nurul Hayat Malang dapat dilihat pada lampiran.⁵

5. Keadaan Staf Yayasan Nurul Hayat Malang

Keadaan tenaga kerja/staf yang sesuai dengan bidang keilmuan dan keahliannya akan dapat mendukung terhadap peningkatan kualitas program yang dijalankan. Oleh karena itu Yayasan Nurul Hayat Malang telah menetapkan tenaga yang kompeten dan profesional dalam bidangnya. Disamping itu para staf juga ditekankan untuk memiliki komitmen atas tanggung jawab tugas masing-masing dan bekerja secara profesional. Latar belakang pendidikan para staf juga berbeda-beda, oleh karena itu sangat dibutuhkan adanya persamaan persepsi

⁵ Hasil Dokumentasi di Yayasan Nurul Hayat Malang 2 juli 2014

dalam menjalankan program kerja di Yayasan Nurul Hayat Malang. Jauh sebelum itu para staf tentunya sudah melalui tahap-tahap training. Untuk mengetahui secara jelas nama-nama staf pengelola Yayasan Nurul Hayat Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar nama Staf Yayasan Nurul Hayat Malang⁶

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Indra hermawan	Kepala cabang	S1
2.	Sofiana mardiah	Quality control	S1
3.	Vickiana masyhuri	Keuangan	S1
4	Alfan fauzi seprada	Layanan sosial divisi program	D3
5	Ali nasir	Pesantren anak sholeh divisi program	SMA
6	M. Nur kholiq	Bagian umum divisi program	SMA
7	Ainur rosida	Administrasi divisi zis	S1
8	Dwi arianto	Founding officer divisi zis	D2
9	Herdiawan dedi	Founding officer divisi zis	SMK
10	Ainur rovika	Founding officer divisi zis	D2
11	Dewi handayani	Founding officer divisi zis	SMK
12	Aminullah	Founding officer divisi zis	SMA
13	Tony santoso	Found riser divisi zis	S1
14	Fathoni mubarok	Found riser divisi zis	S1
15	Hanif mahzuni	Found riser divisi zis	S1
16	Tolkah hasyim	Found riser divisi zis	S1

⁶ Dokumentasi Yayasan Nurul Hayat Malang tanggal 15 juli 2014

17	Muhammad yusuf	Found riser divisi zis	S1
18	Tri puji	Administrasi divisi usaha	S1
19	Rendra kurniawan	Driver divisi usaha	D3
20	Deky nugroho	Driver divisi usaha	SMA
21	Saiful affandi	Driver divisi usaha	SMK

Sumber: dokumentasi YNH Malang 2014

6. Keadaan Mentor/Pembimbing Yayasan Nurul Hayat Malang

Keadaan para Mentor/pembimbing yang memberikan materi dan membimbing para mentee/pelajar yang mengikuti kegiatan tersebut tentunya adalah seseorang yang memiliki ilmu keagamaan yang memumpuni dan dapat menjadi teladan khususnya bagi para Mentee. dalam hal ini Yayasan Nurul Hayat Malang Merekrut para Ustadz-Ustadzah yang berpengalaman untuk membimbing para pelajar untuk menjadikan mereka seseorang yang berkarakter Mulia, baik akhlak dan pengetahuan dan pengamalan agamanya. Adapun para ustazd dan ustadzah yang diberlakukan sebagai Mentor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Nama Mentor Yayasan Nurul Hayat Malang⁷

No	Nama	Pendidikan	Mentor
1.	Ifa lutfia	S1	Akhwat
2.	Mia rosita	Mahasiswa	Akhwat
3.	Azam Syaiful	D1	Ikhwan
4.	Alfan fauzi seprada	D3	Ikhwan

Sumber: Observasi YNH Malang 2014

⁷ Hasil Observasi di Yayasan Nurul Hayat Malang

7. Keadaan Mentee yang mengikuti Mentoring

Mentee yang mengikuti kegiatan ini adalah pelajar dari tingkatan SMP dan SMA namun tidak semua pelajar bisa mengikuti program ini. Ada ketentuan-ketentuan tersendiri dari pihak Yayasan Nurul Hayat Malang, karena bagi mereka yang mengikuti Program Genpres (Generasi Prestasi) ini adalah pelajar yang mendapat beasiswa dari pihak Yayasan Nurul Hayat Malang dan para pelajar ini juga merupakan siswa-siswa yang mendapatkan Pringkat 10 besar disekolahnya masing-masing, dan tentunya juga memiliki latar belakang ekonomi yang kurang memadai. inilah yang kemudian menjadi syarat untuk mendapatkan beasiswa. Selain itu pihak dari Yayasan Nurul Hayat Malang juga tidak hanya sekedar memberikan bantuan berupa moril namun Yayasan Nurul Hayat Malang juga mengupayakan agar para pelajar ini nantinya menjadi orang yang sukses dunia akhirat.⁸ Salah satunya dengan cara membimbing mereka dengan kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter mereka. Kegiatan Mentoring inilah yang nantinya akan menanamkan karakter kepada para pelajar/mentee. Berikut nama-nama para Mentee yang mengikuti kegiatan Mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang.

Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Mentee⁹

NO	NAMA MENTEE	KELAS	ASAL SEKOLAH
1	Ayu Tyas Purwanti	XI IPA	SMAN 4 Malang
2	Ayuning Fitriani Marsoli	X IPA	SMAN 4 Malang

⁸ Wawancara dengan Alfan Fauzi Seprada dari divisi program dan hasil Dokumentasi Yayasan Nurul Hayat Malang tgl 3 Juli 2014 jam. 13.30wib di kantor YNH.

⁹ Dokumentasi Yayasan Nurul Hayat Malang tanggal 15 juli 2014

3	Devina Candra P. R.	X	SMAN 4 Malang
4	Dian Khikmatul Indayani	X	SMAN 4 Malang
5	Evri Choiriyah Al Firdaus	X	SMAN 4 Malang
6	Imam Zainuddin	X Bahasa	SMAN 4 Malang
7	Indah Nurul Khusna	XI IPA	SMAN 4 Malang
8	Zha Zha Kurnia Hidayah	X IPA	SMAN 4 Malang
9	Achmad Rizal	XI	SMK 1 Malang
10	Anjar Wulandari	XI	SMK 1 Malang
11	Ayu Muchlis Nur Fadillah	XI	SMK 1 Malang
12	Junda Alfiah	X	SMK 1 Malang
13	Lilik Lestari	XI	SMK 1 Malang
14	Ahmad Budi Santoso	X Pd-B	SMKN 4
15	Dearnawan Wriaswastika	X RPLA	SMKN 4
16	Niawati	X Animasi	SMKN 4
17	Nuzulul Huda	X RPLB	SMKN 4
18	Tamima Rubbama Fiarsyiyah	X PS A	SMKN 4
19	Wahyu Deni Kiswanto	X TKJ C	SMKN 4
20	Desy Wahyu Safitri	VII	SMPN 2
21	Nur Faizah	VII	SMPN 2
22	Silviana Farah Nabila	VII	SMPN 2
23	Devanggie Ramadhan	IX	SMPN 2
24	Alief Angger M.	IX	SMPN 2

25	Amara Asfa Viqia	VIII	SMPN 9
26	Pricillia Catur Rizkyna	VII	SMPN 9
27	Vinka Victoriaji	VII	SMPN 9
28	Vita Hermilinda Sari	VIII	SMPN 9
29	Yulia Ismawati	VII	SMPN 9
30	Khoirul Anam	VII	SMPN 19
31	Lili Dwi Jayanti	VIII	SMPN 19
32	Muhammad Zubarul Hadid	VIII	SMPN 19
33	Syafirah Fadiroh	VIII	SMPN 19

Sumber: dokumentasi YNH Malang 2014

8. Keadaan Sarana Prasarana Yayasan Nurul Hayat Malang

Untuk menunjang program agar berjalan lancar dan terkendali sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang juga harus dimiliki oleh sebuah lembaga. Begitu juga Yayasan Nurul Hayat walupun sebagai lembaga Mandiri yang mengupayakan dana dari hasil program Yayasan sendiri tetap mampu melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan diantara sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh Yayasan Nurul Hayat Malang, lihat di lampiran.

B. Implementasi Metode Mentoring dalam menanamkan Karakter di Yayasan Nurul Hayat Malang

Definisi Mentoring mendasari pada referensi ilmiah dan kajian psikologi, atau ada juga yang mendefinisikan secara empirik berdasarkan pengalaman menjadi Mentor di lapangan. Apapun definisi pembimbing, yang jelas dia tidak akan lepas dari unsur keteladanan. Itu sebabnya, bagi Mentor integritas menjadi

sebuah kata kunci yang harus tertanam dalam karakter. Suka tidak suka, mau tidak mau begitulah adanya. Kenapa, karena selaku Mentor membimbing itu adalah sebuah proses untuk membantu seseorang menemukan jati dirinya. Mentoring adalah sebuah proses dari rangkaian pembentukan karakter manusia. Dari Mentoring ini akan dihasilkan berbagai hal yang terpenting adalah ketangguhan karakter.

Namun sebelumnya peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini merupakan hal penting yang harus difikirkan secara sungguh-sungguh, karakter bangsa merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak masa pendidikan berlangsung. Masa pendidikan merupakan masa kritis dalam pembentuk karakter seseorang, kegagalan dalam menanamkan keperibadian akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial dimasa dewasanya.

Namun kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai-nilai karakter. Misalnya seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman maka bisa saja ia tidak mengerti akan tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus didukung dengan aspek emosi yang kuat.

Di Yayasan Nurul Hayat Malang sendiri kegiatan Mentoring tidak begitu saja terbentuk, ada beberapa fase yang telah dilewati berawal dari program menyantuni anak yatim hingga memberikan intensif bulanan untuk para guru-guru Qur'an di TPQ dan Madrasah.¹⁰ Sebagai mana yang telah dikatan oleh kepala cabang Yayasan Nurul Hayat Malang:

“Kegiatan Mentoring merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam program Genpres (Generasi Prestasi). Dan program ini hasil dari pengembangan program “Sayang” dan program IbuQ. Perogram “Sayang” yang difokuskan untuk anak yatim, sedangkan program “IbuQ” difokuskan untuk guru-guru Qur'an di TPQ dan Madrasah.”¹¹

dirasa kedua program tersebut kurang cukup memberikan banyak manfaat, karena hanya memberi kucuran dana tanpa adanya bimbingan untuk menjadikan mereka lebih baik lagi, maka pihak Yayasan Nurul Hayat Malang mengembangkan kedua program tersebut dengan program yang bersifat bimbingan Umat. dalam hal ini antara guru dan para yatim atau murid tetap saling bersinergis. Sebagai mana hasil Wawancara yang telah di ungkapkan oleh kepala cabang Yayasan Nurul Hayat Malang:

“Dari kedua program tersebut kami membuat program baru yang tentunya kami harapkan dapat memberikan lebih banyak manfaatnya bagi umat yaitu kami membuat perogram “Sanggar Qur'ani” dimana program ini memberikan bimbingan kepada para anak-anak yatim dan dibantu oleh guru-guru Qur'an untuk mengkordinirnya.”¹²

Setelah berjalan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan. program ini pun cukup berjalan dengan baik, karena jika diamati selain memberikan dana intensif untuk para pelajar yatim dan untuk para guru TPQ dan Madrasah perbulannya, Yayasan Nurul Hayat Malang juga memberikan bimbingan

¹⁰ Observasi di Yayasan Nurul Hayat Malang 16 juli 2014

¹¹ Wawancara dengan Indra hermawan kepala cabang selaku kepala cabang YNH, taggal 16 Juli 2014 jam 10:30 wib.

¹² *Ibid.*

keagamaan kepada mereka sehingga bekal yang diberikan bukan hanya untuk dunia semata namun, untuk akhiratnya juga.¹³ Namun bukan Yayasan Nurul Hayat namanya jika tidak memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada Umat. program ini pun dieksplorasi, jika sebelumnya program hanya ditujukan kepada pelajar yatim, maka saat ini program ditujukan kepada anak-anak Dhuafa yang tentunya berprestasi disekolahnya. Sebagaimana yang dikatakan salah seorang staf Yayasan Nurul Hayat Malang:

“Sebenarnya saat itu kami ingin merangkul Yatim dan Dhuafa’ namun untuk yang dhuafa’ kami masih ragu, karena setiap orang saat ini sangat mudah untuk mengurus surat-surat yang menyatakan tidak mampu dalam ekonomi. Oleh karena itu saat program Yatim masih berjalan kami mengevaluasi program “Sayang” dan akhirnya kami pun bekerja sama dengan pihak-pihak sekolah SMP dan SMA dan yang sederajat untuk kemudian akan memberikan beasiswa kepada murid-murid mereka yang Yatim dan Dhuafa’ yang tentunya mereka harus berprestasi minimal masuk dalam kategori 10 besar di kelasnya, dan tidak hanya itu mereka juga harus memiliki perilaku yang baik. Ini merupakan beberapa syarat agar dapat kita rekrut.”¹⁴

Setelah pengrekrutan dilakukan dan anak-anak yang telah memenuhi kriteria

telah didapatkan maka berjalanlah perogram pembimbingan tersebut dengan diberi nama “Genpres” atau generasi prestasi.¹⁵ Inilah yang kemudian mengadopsi metode-metode mentoring di dalamnya. Yang mempunyai tujuan untuk membentuk karakter para peajar yang telah direkkrut . sebagai mana yang telah di utarkan oleh staf divisi program Yayasan Nurul Hayat Malang:

“Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik anak-anak khususnya para yatim yang kebanyakan mereka tentunya kurang pendidikan didalam keluarganya karena tidak mempunyai keluarga yang lengkap seperti biasanya. Secara psikologis sifat dari mereka itu agak nakal dan susah di atur. Maka dari itu anak-anak ini

¹³ Observasi di Yayasan Nurul Hayat Malang 17 Juli 2014

¹⁴ Wawancara dengan alfan fauzi seprada selaku staf divisi program YNH, taggal 17 Juli 2014 jam 09:30

¹⁵ Op.cit

tidak cukup hanya diberikan bantuan materi saja maka harus ada pembinaan yang bersifat seperti pengajian halaqoh atau pembimbingan.”¹⁶

Tidak banyak yang menyadari bahwa sistem pendidikan di Indonesia sebenarnya hanya menyiapkan para siswa untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi atau untuk mereka yang mempunyai bakat pada potensi akademik atau mempunyai IQ yang tinggi. Hal ini terlihat dari bobot mata pelajaran yang diarahkan kepada pengembangan dimensi akademik siswa yang sering hanya diukur dengan kemampuan logika-matematika dan abstraksi (kemampuan berbahasa dan menghafal). Padahal banyak potensi lainnya yang perlu dikembangkan

Pendekatan pembelajaran selama ini yang terlalu kognitif ini telah mengubah orientasi belajar para siswa menjadi semata-mata untuk meraih nilai tinggi. Hal ini dapat mendorong para siswa untuk mengejar nilai dengan cara yang tidak jujur, seperti mencontek, plagiat dan sebagainya. Mata pelajaran yang juga bersifat monoton juga makin merumitkan permasalahan karena para siswa tidak melihat bagaimana keterkaitan antara satu pelajaran dengan yang lainnya, serta tidak relevan dengan kehidupan nyata akibatnya para siswa tidak mengerti manfaat dari materi yang dipelajari untuk kehidupannya. Sistem pendidikan ini akan membuat pelajar berfikir secara parsial.

Untuk itu Dengan berjalannya proses kegiatan ini diharapkan dapat mengetahui masalah-masalah yang dialami para anak-anak tersebut dalam hidupnya sehingga dapat di monitoring dan dapat dibimbing agar dapat keluar dari *problem solving* yang mungkin selama ini mengganggu perkembangan

¹⁶ *Ibid.*

karakter dan proses pendidikannya. Hal ini sejalan dengan apa yang telah di paparkan oleh mas fauzi:

“Didalam kegiatan Mentoring ini anak-anak akan dibimbing karakternya tentunya dengan memasukkan nilai-nilai agama dan diharapkan juga mereka dapat menjalankan rutinitas ibadah secara istiqomah.”¹⁷

Untuk pelaksanaannya kegiatan Mentoring ini sudah berjalan kurang lebih tiga bulan dan pelaksanaan kegiatan ini merupakan rutinitas wajib bagi anak-anak¹⁸ yang nantinya akan mendapatkan beasiswa dari Yayasan Nurul Hayat Malang sebagaimana yang di utarakan staf divisi program Yayasan Nurul Hayat Malang:

“Jadi dalam pemberian beasiswa kepada anak-anak, pihak Yayasan Nurul Hayat Malang menekankan, bahwa setiap kali pertemuan akan di absensi yang nantinya setiap pertemuan itu akan dihitung dengan kalkulasi setiap satu kali pertemuan, anak-anak ini diberikan dana Rp 100 (seratus ribu rupiah) dan dalam satu bulan itu ada dua kali pertemuan, jadi setiap anak itu akan mendapatkan beasiswa sebesar Rp 200 perbulan. Sesuai kesepakatan yang telah dilakukan sebelumnya antara pelajar dan pihak Yayasan Nurul Hayat Malang, bahwa bagi anak yang tidak mengikuti dengan atau tanpa alasan yang jelas maka beasiswa tidak bisa didapatkan. Untuk pemberian beasiswa sendiri akan diberikan langsung ke pihak sekolah untuk pembayaran SPP dan Uang buku-buku mata pelajaran. Jika uang tersebut berlebih maka itu menjadi hak anak sebagai uang sakunya.”¹⁹

dalam mentoring terdapat proses pendidikan bagaimana seharusnya seorang remaja menyikapi suatu keadaan melalui norma-norma yang berlaku agar mereka dapat menemukan identitas dirinya dan menggali potensi yang dimiliki, Membangun kerangka berpikir yang positif sehingga mereka mampu mengatasi segala bentuk persoalan mereka sesuai dan dengan cara yang benar. Maka dari itu, mentoring diharapkan menjadi tempat mereka mengenal diri mereka sendiri dan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Observasi di Yayasan Nurul Hayat Malang 21 Juli 2014

¹⁹ *Ibid.*

mempunyai konsep diri yang positif dan bangga menjadi seorang muslim. Inilah yang kemudian menjadi langkah strategi untuk memberikan motivasi kepada para pelajar untuk lebih giat lagi didalam belajar. Namun ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh pihak Yayasan Nurul Hayat Malang juga berlaku, yaitu pihak Yayasan Nurul Hayat Malang hanya akan memberikan beasiswa ini kepada anak yang dalam semester yang sedang berjalan mendapatkan rangking 10 besar dikelasnya.²⁰ Sebagaimana yang telah dikatakan oleh staf YNH:

“dan jika ia tersingkir dari rangking 10 besar maka ia tidak mendapatkan beasiswa itu lagi sampai ia masuk ke 10 besar lagi namun tidak perlu mendaftar ulang lagi.”²¹

seseorang yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Seseorang yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak masa pendidikannya, dan jika tidak ditangani dengan benar maka akan terbawa sampai dewasa. Demikian pula para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masala umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenalakan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya. Pendidikan karakter pada usia remaja sangat diperlukan walaupun dasar pendidikan karakter adalah didalam keluarga, namun tidak serta merta harus orang tua yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam membina karakter si anak. Karena pada kenyataannya masih banyak orang tua yang hanya mementingkan perkembangan kognitif saja dan menyampingkan aspek afektif si anak, dan bahkan lebih parah lagi tidak mau tau segala perkembangan anaknya.

²⁰ Observasi di Yayasan Nurul Hayat Malang tanggal 23 juli 2014

²¹ *Op.cit*

Karena itulah Yayasan Nurul Hayat Malang memberikan manfaat yang sangat besar kepada para pelajar tersebut tidak hanya diberikan beasiswa namun Yayasan Nurul Hayat Malang juga memberikan bimbingan untuk membangun karakter mereka sehingga mereka dapat dengan tenang meraih cita-citanya tanpa harus memikirkan biaya pendidikan. Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut para pelajar juga disediakan pembimbing yang memang berkompeten dibidangnya khususnya bidang agama sebagaimana yang telah dikatakan oleh mas Ali staf Yayasan Nurul Hayat Malang:

“Dalam kegiatan Mentoring ini, kami mendatangkan Para ustadz dan ustadzah untuk meberikan materi dan bimbingan keagamaan kepada para pelajar. dan tidak hanya itu para ustadz dan ustadzah tersebut diharpkan juga dapat menjadi contoh bagi para anak-anak.”²²

Mentor merupakan salah satu pelaku utama dalam kegiatan mentoring yang mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian dan pengembangan konsep diri Mentee. Untuk itu Yayasan Nurul Hayat Malang mempunyai penilaian tersendiri yang harus dimiliki oleh seorang mentor, selain bahwa dia harus seorang muslim merupakan salah satu syarat mutlak dan yang terpenting mentor tersebut tidak terlibat dalam anggota aliran sesat, Selain itu menurut pihak Yayasan yang paling penting adalah mentor tersebut memiliki kemauan dan pengalaman yang dapat dibagikan kepada mentee agar mereka dapat belajar dan mengambil hikmah dari pengalaman mentor tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti, ustadz dan ustadzah selaku mentor kegiatan tersebut cukup mampu memberikan bimbingan dan tauladan kepada para Mentee dan tentunya

²² Wawancara dengan Ali Nasir selaku staf divisi program YNH, tanggal 23 Juli 2014 jam 09:00wib

cukup dapat menanamkan karakter keislaman.²³ Sejalan dengan hal di atas salah satu Mentor yakni mas Azam memaparkan tentang bimbingan yang ia berikan:

“Dalam kegiatan Mentoring ini, kami selalu membukanya dengan membaca Al-Qur’an dan terjemahnya. Kemudian didalam menyampaikan materi saya tidak menyampaikan dan menjelaskan point per point. Jika demikian anak-anak akan cepat bosan dan mengantuk sehingga apa yang saya sampaikan akan sia-sia nantinya. Namun saya menyampaikannya melalui kisah-kisah tauladan para Nabi atau sahabat dan cerita-cerita para ulama’ dan sesekali saya menyisipkan candaan agar anak-anak tidak terlaui tegang.”²⁴

Keteladanan bagi seseorang merupakan hal yang penting dalam pembinaan dirinya. Dalam hal ini, seseorang akan cenderung untuk meniru dan bertindak sesuai yang apa yang sering dia lihat dan apa yang dia teladani. Faktor keteladanan ini wajib diperhatikan dalam proses penanaman nilai-nilai pada seseorang (anak, remaja, mahasiswa)

Seiain itu juga Nasehat adalah suatu metode pembinaan dengan tujuan mengarahkan dan memotivasi secara kontinu orang yang dibina. Nasehat ini besar pengaruhnya terhadap jiwa seseorang dan membuka jalan pemahaman dalam menguak potensi dirinya, menghancurkan kejumudan, dan menanamkan keistiqomahan seseorang dalam menjalani proses pembinaan selanjutnya. Bentuk penyampaian nasihat ini dapat dilakukan dalam berbagai cara sesuai dengan kapasitas pemahaman orang yang dibina, sehingga dapat menggugah remaja untuk memperbaiki dirinya. Sumber-sumber nasihat ini terutama dari Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah saw.

Untuk menstimulus Cerita kisah merupakan hal yang paling dapat menarik minat seseorang. Melalui pemberian kisah, seseorang dapat mengambil pelajaran

²³ *Op.cit*

²⁴ Wawancara dengan ustadz Azam selaku mentor. Tanggal 24 juli 2014 jam 15.00wib

(ibrah) dan hikmah yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas dirinya (ketaqwaannya). Pembinaan dengan kisah akan dapat melibatkan seluruh potensi seseorang baik fisik maupun perasaan sehingga berguna bagi pengembangan seluruh aspek kehidupannya. Penyampaian kisah dapat dilakukan dengan berbagai cara (tentunya yang ahsan) baik itu secara klasikal atau bahkan secara teaterikal. Adapun jenis kisah yang disampaikan adalah kisah-kisah yang bersifat inspirasi, teladan, motivasi, atau bahkan renungan. Sejalan dengan itu Ada beberapa aspek yang di tekankan kepada para pelajar ini yang nantinya dapat membentuk karakter mereka dan dapat menjadi anak yang berprestasi. Sebagaimana yang telah di utarakan oleh ustadzah ifa salah seorang Mentor:

“Mentoring itu dari kata mentor lebih kearah pembimbingan atau pembinaan, tapi karena yang saya lakukan mentoring islam, jadi pembimbingan atau pembinaan kea rah pembentukan akhlak muslim sesuai dengan Al-Qur’an & Hadits. Ada beberapa aspek yang kita tanamkan:1) aspek keagamaan 2) akademik 3) sikologis. Dari apek keagamaan yang di monitoring adalah rutinitas ibadahnya seperti sholat 5 waktu dan sholat sunnahnya bagaimana serta tilawah dan tadabbur Al-qur’annya bagaimana. Dan ternyata dari anak-anak yang direkrut masih ada yang belum cukup mampu membaca Al-qur’an. Ada sekitar 4 orang yang masih belum mampu. Nah, untuk masalah ini kita akan memberitahukan kepada pihak sekolah dan orang tua agar dapat dibimbing, namun jika tidak memnugkinkan untuk mendapatkan bimbingan tersebut maka pihak dari Yayasan Nurul Hayat Malang akan mengupayakan untuk membimbing mereka setelah melalui beberapa proses dengan mengumpulkan anak-anak yang kurang mampu membaca Al-qur’an. Dan untuk masalah sholatnya jika masih ada yang bolong itu akan kita laporkan ke pihak sekolah dan orang tua agar dapat bimbingan lebih lanjut dan itu dapat diketahui dari hasil interview kepada anak-anak setelah usai kegiatan. Nah sedangkan dari aspek akademiknya ini dibantu oleh pihak sekolah untuk mengkordinirnya namun perlu di ingat salah satu ketentuan untuk mendapatkan beasiswa ini adalah dengan tetap berada di sepuluh besar dan ini akan sangat mudah untuk melihatnya.”²⁵

²⁵ Wawancara dengan ustadzah ifa, taggal 2 agustus 2014 jam 15:00wib

Hal Ini menunjukkan bahwa menjadi seorang mentor tidak hanya dibutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi tetapi juga butuh keseriusan dan komitmen yang tinggi. Mentor diharapkan menjadi teladan dan panutan dalam proses pembentukan konsep diri remaja karena usia remaja merupakan usia dimana mereka mencari figure untuk dijadikan contoh yang baik. Untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan para pelajar yang mengikuti program pembimbingan ini tentu harus ada evaluasi. Untuk evaluasi yang telah dilakukan para ustadz/ustdzah melakukan hal tersebut sebagaimana yang telah di utarakan:

“Untuk mengetahui perkembangan anak kami melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di desain oleh pihak YNH dan ini biasanya dilakukan setiap selesai kegiatan diberikan waktu sekitar 30 menit untuk meng-interview mereka satu-persatu.”²⁶

Dengan demikian, penanaman karakter pada peserta didik harus dimulai sejak masa pendidikan dimulai, dilaksanakan secara sistematis dan terus menerus. Sehingga proses itu pun tidak hanya sebatas mengisi ruang dalam batok kepala mereka, melainkan lebih dari itu, mereka kemudian mampu membiasakan hal-hal yang baik, berpikir yang baik, berkata yang baik, bersikap yang baik, yang terangkum dalam kebiasaan yang baik-baik dan berakhlak mulia (*akhlâqul karîmah*), dan pada akhirnya, mereka mampu mewujudkan salah satu cita-cita pendidikan.

C. Karakter yang Muncul dari Implementasi Metode Mentoring di Yayasan

Nurul Hayat Malang

Dalam proses kegiatan Mentoring, tujuan atau objek yang ingin dirubah adalah para pelajar SMP dan SMA yang telah direkrut oleh pihak Yayasan Nurul

²⁶ *Ibid.*

Hayata Malang, dimana harapannya adalah memberikan fasilitas pendanaan dan bimbingan kepada mereka dengan tujuan untuk menjadikan mereka sebagai pribadi yang lebih baik dan dapat mencapai cita-cita yang mereka inginkan.²⁷ Program yang di buat oleh Yayasan Nurul Hayat Malang ini sangat disambut baik oleh mereka para pelajar karena sesungguhnya dalam fase-fase remaja inilah mereka sangat membutuhkan bimbingan yang jelas sebagai arah untuk menuju kemandirian yang sempurna, sehingga tidak terombang-ambing oleh lingkungan dan perkembangan zaman. Sesuai dengan apa yang telah di ungkapkan oleh seorang Mentee:

“Saya sangat senang mengikuti kegiatan pembimbingan ini. Karena selain mendapatkan bantuan dana yang meringankan beban orang tua saya pebimbingan agama juga bisa saya dapatkan yang pastinya sangat berguna untuk masa depan, menurut saya juga banyak beasiswa yang ditawarkan dari pihak-pihak lain, namun hanya memberikan uang saja, tidak ada bimbingan seperti yang ada di nurul hayat. Selain mendapatkan keringanan saya juga merasa bertambah ilmu agamanya dan insyaallah dapat mengamalkannya sebagai tuntunan kehidupan saya.”²⁸

Seyogyanya para pelajar tidaklah sulit untuk dibimbing dan diarahkan jika sudah mengerti strategi apa yang sesuai dalam menyampaikannya. Salah satu strategi yang sering dilupakan adalah motivasi, terkadang kita hanya menuntut mereka untuk melakukan ini dan itu. Dan mengharuskan mereka untuk berkelakuan harus begini dan begitu, tanpa mau mengerti apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Jika masalahnya sudah demikian maka semakin jauhlah harapan untuk membentuk karakter penerus bangsa ini. Dalam proses kegiatan ini pelajar merasakan cukup mendapatkan bimbingan untuk membentuk karakter

²⁷ Observasi di Yayasan nurul Hayat Malang tanggal 2 agustus 2014

²⁸ Wawancara dengan indah nurul husna selaku mentee, taggal 2 agustus 2014 jam 15:30wib

mereka dan semakin jelas untuk menatap masa depan salah satu yang telah dipaparkan salah seorang Mentee:

“Selama mengikuti kegiatan ini, saya sedikit lebih rajin dalam hal beribadah walau sampai sekarang masih merasakan keterpaksaan dalam melakukannya karena tuntutan dari pihak Yayasan Nurul Hayat Malang. Tapi saya yakin ini merupakan awal yang nantinya akan menjadi kebiasaan yang baik untuk saya. Dengan ini saya menginginkan tidak hanya berprestasi di sekolah, namun juga memiliki pengetahuan agama dan dapat mengamalkannya serta menjadi seorang yang memiliki akhlak dan sifat yang baik.”²⁹

Pada dasarnya sumber dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Pendidikan karakter juga dapat didefenisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia dari peserta didik dengan memperaktekkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradap dalam hubungan kepada sesama manusia maupun hubungan dengan Tuhan.

Dari pelaksanaan kegiatan pembimbingan ini cukup banyak memberikan kontribusi dalam perkembangan karakter para pelajar yang mengikutinya. Selain itu mereka juga tidak terlalu terpaksa menjalankannya karena tidak mengganggu proses pendidikan formal mereka disekolah. Justru sangat membantu mereka

²⁹ Wawancara dengan imam zainuddin selaku mentee, taggal 2 agustus 2014 jam 15:30 wib

dalam proses pendidikan. Hal ini Senada dengan apa yang telah di ungkapkan salah seorang Mentee yang mengikuti kegiatan Mentoring.

“Kegiatan Mentoring ini tidak mengganggu pelajaran atau waktu saya disekolah. Karena pembimbingan hanya dilaksanakan setiap 2 pekan sekali dan di adakan setiap hari jumat pada jam 13.00 wib. yang mana kegiatan di sekolah sudah tidak ada. Menurut saya selain mendapatkan bantuan dana dari Yayasan Nurul Hayat Malang, saya juga merasakan bertambahnya pengetahuan agama saya. Serta mendapat tuntunan untuk mengamalkannya.”³⁰

Pendidikan karakter haruslah melibatkan semua pihak keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan watak dan pendidikan karakter tidak akan berhasil selama antara ketiga lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonisasi. Dengan demikian, keluarga sebagai lingkungan pembentukan watak dan pendidikan karakter pertama dan utama mestilah diberdayakan kembali.

untuk itu peran sebagai Orangtua adalah pendidik pertama dan utama, mereka menjadi pendidik secara alamiah dan kodrati. Orangtua menjadi pendidik bagi anaknya secara penuh waktu dan sepanjang hidup. Melalui orangtua, anak belajar menanggapi dunia luar, berinteraksi dengan teman dan beradaptasi dengan lingkungan. Sikap orangtua berpengaruh terhadap pengembangan karakter anak, sementara itu sikap orangtua tergantung pada pola pengasuhan yang diterima semasa kecil dan pengaruh latihan serta pengalaman pada masa remaja dan dewasa. Tidak semua orangtua siap menjadi pendidik bagi anaknya. Apalagi dengan berbagai kesibukan bekerja maupun aktivitas sosial lainnya. Kondisi

³⁰ Wawancara dengan desi wahyu safitri selaku mentee, taggal 2 agustus 2014 jam 15:30 wib

seperti ini disadari maupun tidak orangtua mengalihkan tugas mendidik pada pihak lain.

Selain pengawasan dari pihak Yayasan Nurul Hayat Malang sendiri, orang tua merupakan instrument untuk melihat hasil dari perkembangan anak-anak mereka yang mengikuti proses pembimbingan. dan para orang tua pelajar ini sangat beruntung ada yang membantu anak-anak mereka untuk menjadi orang yang lebih baik dan dapat terbantu dalam pembiayaan pendidikan. Sesuai yang telah di ungkapkan orang tua murid.

“alhamdulillah dapat keringanan dalam ekonomi keluarga, anak saya dapat beasiswa dari Yayasan Nurul Hayat Malang, dan saya juga tidak ada rasa takut dengan pengajian yang ada di nurul hayat insyaallah itu pasti baik, karena itu saya berterima kasih kepada pihak Yayasan yang telah memberikan bimbingan moril yang terkadang saya selaku orang tua tidak terlalu dapat memberikan bimbingan moril sepenuhnya. Saya melihat hasil dari proses ini sangat menguntungkan bagi saya dan anak saya. Saya melihat hasil prestasinya juga tetap baik serta prilaku sehari-hari di rumah juga baik.”³¹

dewasa ini kehidupan remaja sangat rentan dengan prilaku-prilaku yang tidak terpuji terlebih di kota-kota yang sangat banyak sekali hal-hal yang dapat merusak mental dan kepribadian para remaja. Khususnya para pelajar. Hal ini juga yang ditakutkan oleh banyak orang tua yang memiliki anak remaja. Mereka tidak dapat memonitoring setiap prilaku anak mereka selama 24 jam penuh karena masih banyak yang harus mereka lakukan sebagai orang tua.³² hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh orang tua pelajar yang mengikuti proses kegiatan mentoring.

³¹ Wawancara dengan Bpk Moch Yasin selaku orang tua mentee, tanggal 3 agustus 2014 jam 10.00 wib

³² Observasi di rumah Bpk Priyo selaku orang tua mentee tanggal 3 agustus 2014

“dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh pihak YNH ini setidaknya dapat meringankan beban saya dalam menafkahi pendidikan anak saya. Serta dapat mengurangi rasa kekhawatiran saya terhadap perkembangannya. Dimana kehidupan dikota serta usia anak saya yang masih remaja tentu masih labil. Dan masih butuh bimbingan yang optimal. Tidak hanya dari sekolah dan keluarga. Harus ada sisi lain yang mendukung proses perkembangannya. Seperti lingkungannya dan kegiatan-kegiatan di luar sekolah. dengan program yang dimiliki Yayasan Nurul Hayat Malang ini saya berterima kasih. Karena masih dapat melihat anak saya tumbuh menjadi anak yang tetap berprestasi dan mempunyai kepribadian yang patuh terhadap orang tua dan taat dalam menjalankan ibadah.”³³

Selain orangtua, guru adalah pendidik utama bagi generasi muda. Dominasi pengaruh guru terhadap perkembangan siswa cukup dapat dirasakan. Ketika seorang anak mulai masuk dalam dunia sekolah, kata-kata dan perilaku guru lebih memperoleh perhatian anak dibanding kata-kata dan perilaku orangtua. Ucapan guru diingat dan dipercaya anak sedemikian rupa, bahkan cara guru berkata-kata dan berjalan ditiru dengan tepat. Guru sebagai pendidik di sekolah, telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru. Didalam lembaga ini guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik dan diharapkan dapat menghayati tugasnya sebagai suatu panggilan.

Oleh karena itu Untuk memperlancar jalannya kegiatan Mentoring ini tentunya pihak Yayasan Nurul Hayat Malang tidak bergerak sendiri. Ada pihak sekolah yang siswanya di rekrut untuk mengikuti program beasiswa Genpres ini. Tentunya sekolah juga merasakan kontribusi dari hasil program ini sesuai yang diungkapkan oleh kepala Guru Bimbingan dan konseling (BK) SMAN 4 Malang:

“Dengan berjalannya kerja sama dengan pihak Yayasan Nurul Hayat Malang kami merasa sangat terbantu dalam membimbing para siswa di sekolah ini. Khususnya anak-anak yang berprestasi yang harus tetap di

³³ Wawancara dengan Bpk Priyo selaku orang tua mentee, tanggal 3 Agustus 2014 jam 15:00 wib

dukung dan dibimbing agar mereka menjadi seorang anak atau pelajar yang berprestasi dan mempunyai akhlak yang baik. Saya berharap agar lembaga-lembaga seperti Nurul Hayat ini banyak yang mendukung kemajuan generasi muda khususnya para pelajar. Dan untuk sekolah-sekolah yang lain. Cobalah bekerja sama dengan lembaga-lembaga atau institusi yang kiranya dapat membantu untuk mencetak para generasi yang berprestasi handal dan berkepribadian mulia. Jangan hanya mengandalkan pendidikan di sekolah saja yang blm tentu maksimal.”³⁴

Terbentuknya karakter positif pada diri peserta didik tidak hanya akan mendatangkan manfaat bagi diri mereka, melainkan akan memberikan ‘ketentraman’ dan ‘kedamaian’ terhadap lingkungan sekitarnya. “Pendidikan karakter yang secara sistematis diterapkan dalam pendidikan dasar dan menengah merupakan sebuah daya tawar berharga bagi seluruh komunitas. Para siswa mendapatkan keuntungan dengan memperoleh perilaku dan kebiasaan positif yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam diri mereka, membuat hidup mereka lebih bahagia dan lebih produktif. Tugas-tugas guru menjadi lebih ringan dan lebih memberikan kepuasan ketika para siswa memiliki disiplin yang lebih besar didalam kelas. Orang tua bergembira ketika anak-anak mereka belajar untuk menjadi lebih sopan, memiliki rasa hormat dan produktif. Para pengelola sekolah akan menyaksikan berbagai macam perbaikan dalam hal disiplin, kehadiran, beasiswa, pengenalan nilai-nilai moral bagi siswa maupun guru, demikian juga berkurangnya tindakan vandalisme di dalam sekolah.

Dengan demikian, maka pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar baku yang berlandaskan kepada nilai-nilai, norma-norma hidup dan kehidupan. Maka upaya ini menjadi

³⁴ Wawancara dengan ibu Eva sebagai guru BK SMAN 4 Malang, taggal 7 agustus 2014 jam 09:30wib

jalan untuk menghargai persepsi dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan. Dan fokus pendidikan karakter adalah pada tujuan-tujuan etika, tetapi praktiknya meliputi penguatan kecakapan-kecakapan yang penting yang mencakup perkembangan sosial siswa. Sehingga tercapailah manusia yang baik di tengah-tengah masyarakat.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Metode Mentoring dalam menanamkan Karakter di Yayasan Nurul Hayat Malang

Yayasan Nurul Hayat Malang merupakan Lembaga yang bergerak dibidang sosial memberikan banyak manfaat kepada umat dan berbagai lapisan masyarakat. Salah satunya dengan kepedulian mereka terhadap nasib pendidikan sekarang, yang kurang begitu memperhatikan aspek perilaku atau karakter yang esensinya sangat perlu untuk dibimbing dan diarahkan. Padahal sesungguhnya pada diri anak didik ada keaktifan-keaktifan jiwa yang dapat diperhalus atau diperkuat melalui pendidikan atau latihan-latihan yang sistematis dan kontinu.¹

Tidak bisa dipungkiri bahwa permasalahan pembentukan karakter bangsa berawal pada bobroknnya sistem pendidikan kita. Semua permasalahan bangsa yang ada dan sangat kompleks tersebut akan tetap seperti itu apabila negara ini belum memperbaiki sistem pendidikannya. Butuh tenaga ekstra keras, sumber daya yang kompeten dan berakhlak, serta dana yang tidak sedikit untuk memperbaiki semua sektor. Namun, semua masalah akan terasa lebih sulit dan percuma diselesaikan apabila karakter bangsa ini belum diperbaiki. Memulai perbaikan karakter bangsa melalui perbaikan sistem pendidikan merupakan langkah awal dalam perbaikan sistem/sektor lain. Indonesia masih tertinggal dalam pembenahan ini. Bisa dilihat pada kenyataannya, meski pemerintah sudah mencoba melakukan perbaikan kurikulum pendidikan sekolah yang berkaitan

¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media,2012) hal 19

dengan pembinaan dan pembentukan karakter, yaitu salah satunya materi kewarganegaraan dan pendidikan agama. Output yang diharapkan tidak tercapai secara utuh dan menyeluruh. Akhlak anak-anak bangsa pun kian tergerus oleh modernisasi dunia Barat. Kesalahan dan berbagai penyimpangan moral, seperti budaya menyontek, budaya tawuran, narkoba, pergaulan bebas hingga tindakan kriminal yang tinggi merupakan wujud kegagalan system pendidikan kita.

Aplikasi nilai-nilai islam sesungguhnya menjadi aspek penting untuk menjadikan kepribadian yang baik. Karena dituntut untuk beribadah kepada Allah Swt melalui proses pengamalan ilmu dan pengamalan rutinitas ibadah. Yang akan di dapat melalui bimbingan dan ketauladanan yang didapatkan.

Didalam proses pembelajaran pendidikan agama sendiri, aktualisasi nilai-nilai pendidikan agama sesungguhnya dalam keseharian menjadi hal yang sangat urgen. Islam menghendaki agar manusia mendapatkan pendidikan agar mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah Swt. Dan tujuan itu adalah semata-mata untuk dapat beribadah dan menyembah Nya.²

Kemampuan remaja menemukan identitas dirinya akan membantunya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara positif dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik, Tapi apabila remaja gagal menemukan identitas dirinya akan mengakibatkan remaja tersebut kehilangan arah dan mengalami kekacauan peran. Pencarian identitas diri remaja berkaitan erat dengan konsep diri remaja. Bagaimana remaja memandang dirinya sendiri membantu

².*ibid.*

remaja dalam proses pencarian diri. Allah berfirman dalam al-Quran surat asy-Syams ayat 8-10.

فَأَلِّمَهُمُ جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

"8.Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.9.Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu,10.Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."(QS. As-syams : 8-10)³

Dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa sesungguhnya dalam diri manusia itu sendiri serta lingkungan sekitarnya menilai baik maka akan terbentuk konsep diri positif dalam diri remaja tetapi sebaliknya kalau diri remaja dan lingkungannya memberikan nilai yang buruk maka akan terbentuk konsep diri yang negative dalam diri remaja tersebut. Tidak dapat dipungkiri generasi muda (remaja) merupakan cikal bakal penerus bangsa. Suatu bangsa yang memiliki generasi yang bertakwa tentu akan menjadi bangsa yang benar. Membentuk pribadi remaja yang sehat tidaklah mudah.Oleh karena itu pembentukan konsep diri remaja mempunyai peranan yang sangat penting untuk kemajuan bangsa, negara dan agama karena remaja diharapkan bisa berpartisipasi dalam pembangunan bangsa.

Kegiatan Mentoring yang ada di Yayasan Nurul Hayat Malang sendiri tentu tidak terlepas dari landasan-landasan islam untuk membentuk kepribadian

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Huda, 2002), hal. 596

para pelajar. Secara sistematis kegiatan ini dirancang agar mereka para pelajar dapat menjadi seorang remaja yang mempunyai keteguhan yang kuat dan prinsip yang matang untuk menghadapi masa depannya, dan terhindar dari pengaruh negative kemajuan zaman dan lingkungan yang dapat merusak masa depan mereka.

Untuk kegiatan pembimbingan ini sendiri pihak Yayasan Nurul Hayat Malang bekerja sama dengan pihak sekolah, awalnya hanya ingin memberikan beasiswa kepada murid-murid yang berprestasi, namun karena itu dirasa kurang cukup memberikan manfaat maka dibentuklah program yang bersifat pembinaan. Dengan mengadakan kegiatan Mentoring. dengan harapan dapat menanamkan karakter religiusitas kepada para pelajar.

Untuk pelajar yang telah direkrut mereka diberikan beasiswa sebesar Rp 200 perbulannya. Dan korelasinya dengan kegiatan pembimbingan ini jelas ada. Yaitu dalam setiap pelaksanaannya yang diadakan 1 bulan sebanyak 2 kali. Dengan estimasi 1 kali pertemuan akan diberikan RP 100, jadi ini merupakan motivasi juga sesungguhnya bagi mereka para pelajar untuk terus mengikuti program pembimbingan ini.

Kegiatan ini juga di jalankan secara sistematis dan professional. Tidak hanya sekedar bimbingan namun, dalam setiap kelompok-kelompok Mentoring yang telah dibentuk disediakan satu Ustadz/ustadzah yang berkompeten dalam bidangnya untuk membimbing dan mengarahkan mereka.

B. Karakter yang muncul dari Implementasi Metode Mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang

Hidup yang lebih baik adalah impian semua orang. Hal itu juga yang dituntun oleh tauladan sepanjang sejarah,. Bercita- cita dan berupayalah untuk menjadi orang yang beruntung. Mentoring yang berisikan materi agama, ilmu sosial, serta penjagaan keberjalanan ibadah adalah salah satu cara yang tepat untuk kita yang ingin memiliki hidup lebih baik. Mentoring bukan segalanya, namun segalanya bisa bermula dari mentoring. Perubahan- perubahan yang dialami oleh mereka yang mengikuti mentoring tentunya tidak semata- mata hasil dari bentukan mentor (penasehat) ataupun mentee² (para peserta mentor), namun tidak lebih dari hidayah yang disampaikan Allah lewat media mentoring.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal yang positif, apa saja yang dilakukan guru akan berpengaruh pada karakter siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, perkembangan emosional dan perkembangan etik para siswa, dan merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pembelajaran yang baik dan merupakan bagian yang fundamental dari pendidikan yang baik. Untuk Pelaksanaan Mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang sebagai berikut:⁴

⁴ Observasi dan dokumentasi di Yayasan Nurul Hayat Malang 25 juli 2014 jam 12.30 wib.

Tabel 5.1 Jadwa mentoring

No	Mentee	Waktu pelaksanaan	Tempat
1	Akwat	Jum'at 12.00-13.00	Musholah YNH
2	Ikhwan	Sabtu 12.00-13.00	Musholah YNH

Dokumentasi Yayasan Nurul Hayat Malang 2014

Berdasarkan tabel di atas, baik pelaksanaan mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang dilaksanakan pada hari Jum'at dan hari Sabtu. Pemilihan hari Jum'at untuk mentoring Akhwat lebih disebabkan untuk pemanfaatan waktu penggunaan waktu yang berbarengan dengan pelajar putra melaksanakan shalat Jum'at maka waktu tersebut dianggap efektif dan efisien

Media Mentoring; Media yang digunakan dalam pelaksanaan mentoring berupa sarana dan prasarana di Yayasan Nurul Hayat Malang yaitu seperti musolla Kemudian menggunakan alat bantu seperti laptop, proyektor atau LCD, VCD, dan White Board¹¹⁴, disesuaikan dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan.

Materi Mentoring; Materi merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam pelaksanaan mentoring karena disini terdapat poin-poin penting yang harus dipelajari oleh mentee. Sejauh ini Yayasan Nurul Hayat Malang memberikan kebebasan kepada masing-masing sekolah untuk mengemas materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut. Yayasan Nurul Hayat Malang hanya memberikan garis besar maupun bahan rujukan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan mentoring. Adapun materi-materi yang disediakan Yayasan Nurul Hayat Malang meliputi: dasar-dasar keislaman, pengembangan

diri, dakwah dan pemikiran Islam, sosial dan masyarakat. Dasar-dasar keislaman ini mencakup al-Qur'an, hadis, aqidah, fikih, dan akhlak. Sementara materi pengembangan diri mencakup manajemen dan organisasi, belajar mandiri, bagaimana belajar efektif. Sedangkan dakwah dan pemikiran Islam mencakup fikih da'wah, sejarah peradaban Islam, dunia islam kontemporer, pemikiran dan gerakan islam. Sosial kemasyarakatan mencakup ekonomi, social, seni dan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan dan sebagainya. Adapun tema-tema materi yang disampaikan secara garis besar adalah sebagai berikut:

- 1) Aqidah Islamiyah
- 2) Al-Iman
- 3) Rukun Islam
- 4) Ihsan
- 5) Ma'rifatullah
- 6) Ma'rifatul Rasul
- 7) Ma'rifatul Islam
- 8) Syarat Diterimanya Syahadat
- 9) Pentingnya Akhlak Islami
- 10) Akhlak Rasulullah
- 11) Makna Basmalah
- 12) Makna Hamdallah
- 13) Berbakti Kepada Orang Tua
- 14) Sabar
- 15) Takwa

- 16) Syukur Nikmat
- 17) Pentingnya Pendidikan Islam
- 18) Islam Sebagai Sistem Hidup
- 19) Kewajiban Berdakwah
- 20) Simbol Sukses
- 21) Ukhuwah Islamiyah
- 22) Problematika Ummat
- 23) Sepuluh Risalah Pemuda
- 24) Amal Jamai
- 25) Ghawzul Fikri
- 26) Problematika Iman
- 27) Ilmu dan Urgensinya
- 28) Islam: Kemarin, Kini, dan Esok

Ada beberapa aspek yang menjadi sasaran dan akan dicapai dari kegiatan Mentoring ini diantaranya:

1. Aspek Psikologi

Ditinjau dari aspek psikologi pelajar dibekali pengetahuan dan contoh aplikatif bagaimana bersikap, berperilaku, pola pikir dan memotivasi diri sendiri agar menjadi pribadi yang lebih baik. bahwa setelah mengikuti Mentoring seorang Mentee tau bagaimana seharusnya bersikap dan belajar untuk menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada dalam dirinya dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya

2. Aspek sosial

Dalam Mentoring para Mentee pun belajar berinteraksi dengan teman-teman yang lain dan bersosialisasi. Tidak semua Mentor dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Mentoring ini membantu Mentee untuk belajar beradaptasi satu sama lainnya. Peserta Mentoring juga belajar tentang skill bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan menyatakan pendapat. mereka yang awalnya pemalu belajar menyesuaikan diri dan berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar yang baru mereka temui, karena mereka juga berasal dari tingkatan dan sekolah yang berbeda-beda.

3. Aspek spiritual

Dari segi spiritual, pelaksanaan Mentoring dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang Islam, Sebagai sarana untuk menambah wawasan Islam. Selain itu menambahkan bahwa Mentoring dapat dijadikan pengingat sekaligus penguat hatinya saat merasa malas dalam melaksanakan ibadah. Dengan mengikuti kegiatan Mentoring menjadikannya lebih faham tentang Islam dan belajar untuk semakin mencintai Allah dan Rasulnya.

4. Aspek Edukasi

Konsep diri terbentuk merupakan proses dari hasil belajar. Dan Mentoring merupakan salah satu cara pembentukan konsep diri pelajar. Dengan belajar memandang diri sendiri secara positif, maka sedikit demi sedikit akan terbentuk konsep diri yang positif pula. tidak hanya sebatas pengetahuan agama saja yang di dapat melalui pelaksanaan

pembimbingan tetapi bagaimana cara belajar yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga kita mampu mengembangkan potensi diri sendiri. Selain itu, bahwa dalam Mentoring terdapat proses pendidikan bagaimana seharusnya seorang remaja menyikapi suatu keadaan melalui norma-norma yang berlaku. bahwa substansi dari pembimbingan itu sendiri diharapkan pelajar tersebut memiliki role model (keteladanan), yang bisa dijadikan panutan dan bisa dipercaya yang nantinya dapat mendorong pelajar membentuk pribadi dan karakter yang diharapkan mempunyai kapabilitas. Dalam hal ini seorang Mentor harus bisa mengarahkan para pelajar agar mereka dapat menemukan identitas dirinya dan menggali potensi yang dimiliki pelajar. Membangun kerangka berpikir yang positif sehingga mereka mampu mengatasi segala bentuk persoalan mereka sesuai dengan cara yang benar. Maka dari itu, pembimbingan diharapkan menjadi tempat mereka mengenal diri mereka sendiri dan mempunyai konsep diri yang positif dan bangga menjadi seorang muslim.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas dapat disimpulkan isi dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Mentoring dalam Menanamkan Karakter di Yayasan Nurul Hayat Malang. Adapun awal pelaksanaan Mentoring yang dilakukan Yayasan Nurul Hayat Malang melalui tiga tahapan, yaitu: (1) tahap kerjasama dengan pihak sekolah, (2) tahap pendataan melalui seleksi, dan (3) tahap bimbingan. Setelah itu, saat pelaksanaan pembimbingan di bagi lagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) tahap awal berisi pembukaan, tilawah qur'an, dan hafalan surat pendek. (2) tahap kedua yaitu tahap pertengahan berisi materi, diskusi, Tanya jawab dan qodhoya (problem solving), dan (3) tahap penutupan.
 - a. Metode yang digunakan Yayasan Nurul Hayat malang pada pelaksanaan Mentoring adalah "Model Mentoring kelompok, ceramah dan kombinasi dengan model lainnya". Ini merupakan pengelompokkan mentee dalam kelompok-kelompok kecil dalam mengatasi masalah-masalah yang secara khusus melibatkan orang orang yang berpengalaman atau seorang Mentor dalam kelompok tersebut, dan ini berlangsung dengan memberikan materi, experimentasi dan refleksi, ini digunakan untuk menunjang perkembangan pribadi atau proses pembelajaran.

b. Melalui perogram Genpres (generasi prestasi) Yayasan Nurul Hayat Malang memberikan dana Beasiswa kepada para pelajar, dengan ketentuan yang telah ditetapkan yakni:

1. Siswa harus beragama islam
2. Siswa harus masuk dalam peringkat 10 besar di kelasnya
3. Merupakan siswa yang keadaan ekonominya menengah kebawah dan terdiri dari anak Yatim/ piatu serta kaum Dhuafa'
4. Mendapat persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua
5. Melengkapi dan mentaati segala ketentuan yang telah di tetapkan oleh Yayasan Nurul Hayat Malang.

Dengan ketentuan diatas maka seorang siswa tersebut harus mengikuti program bimbingan karakter, dua pekan satu kali pertemuan. kegiatan pembimbingan yang dilaksanakan pada hari jum'at jam 13.00 wib. di kantor Yayasan Nurul Hayat Malang di jl. S.supriadi no 7a sukun Malang.

2. Karakter yang Muncul dari Implementasi Metode Mentoring di Yayasan Nurul Hayat Malang adalah:

1. dari Aspek Psikologis;Pekererja Keras, Mandiri
2. dari Aspek sosial; Tanggung jawab, komunikatif
3. dari Aspek spiritual; Religius, Jujur
4. dari Aspek Edukasi; Rasa ingin tahu, Menghargai prestasi

B. Saran

1. Untuk Yayasan Nurul Hayat Malang

Program kerja Genpres (Generasi Prestasi) dengan mengadakan kegiatan mentoring adalah Instrumen yang sangat baik untuk membentuk karakter para pelajar yang saat ini membutuhkan bimbingan agama. Sebaiknya program ini tidak hanya memberikan bimbingan kepada anak-anak dengan kriteria tertentu saja, harapannya kedepan semoga program ini dapat dirasakan oleh semua generasi pelajar dari berbagai kalangan dan tingkatan.

2. Untuk pembimbing Mentoring

Karena Mentor memiliki peran yang sangat besar dalam proses mentoring maka diharapkan kualitas Mentor pun lebih harus ditingkatkan. baik dari segi wawasan, kemampuamn, berinteraksi dengan pelajar dan yang lebih utama dapat menjaga akhlak sebab secara tidak langsung pembimbing merupakan contoh model bagi para pelajar yang mengikuti kegiatan tersebut.

3. Untuk pelajar yang mengikuti kegiatan mentoring

Proses penanaman karakter pada jiwa pelajar bukanlah hal yang mudah. Tidak bisa hanya mengandalkan pendidikan dan bimbingan, lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri pelajar. Untuk itu diharapkan para Mentee dapat memanfaatkan kesempatan yang ada selama mengikuti mentoring dengan mengembangkan potensinya dan bekreasi secara positif sehingga mentee mempunyai prinsip hidup dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

4. Untuk orang tua siswa

Sebagai orang tua berkewajiban mendidik anaknya namun, pendidikan yang dilakukan dalam keluarga belumlah cukup walaupun sudah memasukkan mereka ke pendidikan formal. Untuk itu sebaiknya para orang tua lebih jeli dalam memfasilitasi anak didalam perkembangan hidupnya dengan cara mencari kelompok-kelompok belajar yang dapat membangun jati diri anak kearah yang positif.

5. Untuk sekolah yang terkait program

Dalam membentuk karakter siswa yang berprestasi dan berkarakter mulia sekolah tidak cukup mengandalkan pembelajaran yang ada disekolah saja, namun harus dapat bekerja sama dengan instansi atau lembaga lain demi terwujudnya dan terlahirnya para generasi-generasi yang di harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011. *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- D. Gunarsa, Y. Singgih, 1995. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK gunung Mulia.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Depok: Al-Huda
- Departemen Agama RI, 2005. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Jakarta, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Desmita, 2006. *Psikologi Perkembang.*, Bandung : Rosda.
- Gulo, W, 2002. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, Sutrisno, 2003. *Metodologi research*. Yogyakarta: Fak.Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar, 1995. *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung : Mandar Maju, 1995
- Jalaluddin, 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Juntika Nurisan , Achmad dan Agustin, Mubiar, 2011. *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Refika aditama.
- Kaswan, 2012. *Coaching & Mentoring*. Bandung : Alfabeta.
- Khan, D. Yahya, 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi publishing.

- Kusuma, Darma Dkk, 2011 *Pendidikan Karakter Kajian teori dan praktik Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Marquardt, Michael dan Loan, Peter, 2006. *The Manager as a Mentor*. USA: Greenwood Publishing Group.
- Megawangi, Ratna, 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Fondation.
- Moleong, Lexy J, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, 2011. *Urgensi pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Mulyasa, E, 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi aksara.
- Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter menjawab tantangan krisis multi dimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab tatangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nawawi, Hadari, 1990. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung agung, 1990.
- Poerwadarminta, W. J. S, 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohani, Ahmad, 2004. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmiyati, 2004. *Panduan Mentoring Agama Islam*. Jakarta: Iqro' club.

Ruswandi, Muhammad & Adeyasa, Rama, 2007. *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syaamil.

Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model pendidikan Karakter*. Bandung : Rosda.

Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.

Tim Penyusun, 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Malang*.

W. Santrock, John, 2003. *Adolescence*. Jakarta : Erlangga.

Wahidmurni, 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM.

Wibowo, Agus, 2007. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus, 2012. *pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Zein, Muhammad, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: AK Group.

<http://www.hidayatullah.com/read/28410/03/05/2013/pendidikan-karakter-menurut-kitab-ta%E2%80%99lim-al-muta%E2%80%99allim.html> diakses pada tgl 14 november 2013

http://id.wikipedia.org/wiki/Mentoring_agama_Islam di akses pada tgl 20 November 2013

Nugraha Dwi Puta, *The History of Mentoring Word*, (www.Mentoringindonesia.com)

di akses pada 26 november 2013

Ahadiyah, *Seperik Kata Bernama Mentoring*, www.PSDMS.co.id di akses pada 26 november 2013

Bukti Konsultasi Pembimbingan Skripsi

Nama : Uya Mara Azmi Hasibuan
NIM : 10110169
Dosen Pembimbing : Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd
Judul Skripsi : Implementasi Metode Mentoring dalam Menanamkan karakter pada Siswa (Studi Kasus di Yayasan Nurul Hayat Malang)

No	Tgl Konsultasi	Materi konsultasi	Ttd Pembimbing
1.	17 Desember 2013	Konsultasi judul	
2.	19 Desember 2013	ACC judul	
3.	14 Maret 2014	Konsultasi Penulisan Proposal Bab 1-2	
4.	17 Maret 2014	Konsultasi proposal Bab 3	
5.	18 Maret 2014	ACC Proposal	
6.	26 Agustus 2014	Konsultasi Bab 3	
7.	27 Agustus 2014	Konsultasi Bab 3-4	
8.	28 Agustus	Konsultasi Bab 4	
9.	5 September 2014	Konsultasi Bab 4-5	
10.	8 September 2014	ACC Skripsi	

Malang 08 September 2014

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 1965040319980031002

PEDOMAN INTERVIEW

Questioner Responden

A. Kepala Cabang Yayasan Nurul Hayat Malang

1. Sejak kapan yayasan ini di dirikan?
2. Apa visi misi yayasan nurul hayat?
3. Apa saja perogram yang di jalankan?
4. Dalam hal membina karakter pelajar, kegiatan apa saja yang telah di realisasikan?
5. Bagaimana dampaknya sejauh ini, dalam menjalankan program yang membentuk karakter pelajar?
6. Apa saja kendala yang dihadapi yayasan dalam menjalankan programnya khususnya program yang membentuk karakter pelajar ini?

B. Staf-staf Yayasan Nurul Hayat Malang

1. Bagaimana manajemen pelaksanaan kegiatan mentoring di yayasan nurul hayat?
2. Karakter apa yang ingin dibentuk dalam kegiatan mentoring ini?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya?
4. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang ada?
5. Bagaimana interaksi terhadap pimpinan yayasan tetang pelaksanaan kegiatan?
6. Bagaimana interaksi terhadap pengajar mentoring?
7. Kontribusi apa saja yang di berikan kepada pengajar?

8. Bagaimana kriteria pengajar yang memumpuni dalam kegiatan mentoring?
9. Instrumen atau langkah apa yang dilakukan dalam memotivasi para pelajar yang mengikuti kegiatan mentoring?
10. Apa sajakah yang harus diperhatikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan mentoring ini?

C. Mentor

1. Bagaimana langkah-langkah dalam kegiatan mentoring
2. Materi apa saja yang diberikan kepada para pelajar yang mengikuti
3. Bagaimana cara melihat prospek kemajuan para pelajar dalam menerima dan mengamalkan materi yang telah diberikan?
4. Bagaimanakah implementasi penanaman karakter terhadap pelajar yang mengikuti kegiatan mentoring
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan?
6. Bagaimana solusi menghadapi kendala tersebut?

D. Mentee

1. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan mentoring?
2. Apa harapan anda dalam mengikuti kegiatan?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan
4. Solusi apa yang telah dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
5. Apa saja manfaat yang telah anda rasakan selama mengikuti kegiatan tersebut?

TABEL II

DATA STAF/KARYAWAN YAYASAN NURUL HAYAT MALANG

NO	NAMA KARYAWAN	JABATAN	PENDIDIKAN	DEPARTEMEN
1.	Indra Hermawan	Kacab Malang	SMK	
2.	Kautsar Saleksa	Senior FO Batu	S1 Manajemen Pemasaran UM	ZIS
3.	Achmad Fathoni Mubarak	FR	S1 Hukum Islam UIN Mlg	ZIS
4.	Vikiana Mashuri	Staff Keuangan	S1 Pendidikan Akuntansi UM	Keuangan
5.	Tony Santoso	FR	S1 Ekonomi Akuntansi UMM	ZIS
6.	Tri Puji Rahayu	Staff Admin/ Kasir	S1 Pendidikan Akuntansi UM	Keuangan
7.	Rendra Kurniawan	Driver Aqiqoh	D3	Usaha
8.	M Rodhi Pria Nurdiansyah	Office Boy	SMK	
9.	Alfan Fauzi Septrada	Staff Program	D3 Teknik Elektro POLINEMA	Laysos
10.	Ainur Rosida	Staff Admin Zis	S1 Akuntansi UMM	ZIS
11.	Hanif Mahzuni	FR	S1 Univ.Kanjuruhan	ZIS
12.	Muchammad Aly Nasir	Pengasuh Asrama	SMA	PAS
13.	Aunur Rovika	FO	D2 Magistra Utama	ZIS
14.	Tolka Hasim Fanani	FR	S1 Hukum Islam UIN Mlg	ZIS
15.	Syaiful Affandi	Driver Aqiqoh	SMK Miftahul Huda	Usaha
16.	Dwi Harianto	FO	D2 PGSD Univ. Kanjuruhan	ZIS
17.	Herdiawan Dedi P	FO	SMK	ZIS
18.	Dewi Handayani	FO Batu	SMKN 1 Malang	ZIS
19.	Sofia Mardiyah Hayati	Staff Admin Batu	S1 Akuntansi	Keuangan
20.	Decky Agung Nugroho	Driver Aqiqoh	SMA	Usaha
21.	Aminullah HZ	FO	SMA	ZIS
22.	M. Farid Hamasi	FR	S1 Hukum Islam UIN Mlg	ZIS
23.	Fatma Nur Khoirun Nida	Relawan Usaha	SMA	Usaha
24.	M. Nur Kholiq	Relawan Usaha	SMA	Usaha
25.	Sobichah	Asisten Pengasuh Asrama	SMA	PAS
26.	Yusuf	FR Penyapu		

TABEL III**DAFTAR SARANA PRASARANA YAYASAN NURUL HAYAT MALANG**

NO.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruko 3 lantai	1	Baik
2.	Toilet	3	Baik
3.	Mushollah	1	Baik
4.	Dapur umum	1	Baik
5.	Buah Komputer	5	Baik
6.	Buah meja kerja	8	Baik
7.	Set sofa	2	Baik
8.	Almari	9	Baik
9.	Brankas	2	Baik
10.	Kursi	12	Baik
11.	Unit mobil Grand Max	2	Baik
12.	Unit mobil Box Suzuki Carry	1	Baik
13.	Mobil Pick Up Suzuki Carry	1	Baik
14.	Unit AC	4	Baik
15.	Dispenser	2	Baik
16.	Buah kamera digital	2	Baik
17.	LCD proyektor	2	Baik
18.	Unit telfon	7	Baik

Mentor/
pembimbing
memberikan
Materi



Para Mentee
Mendengarkan
Materi yang
diberikan



Mentor
menjelaskan
dengan
menggunakan
Lcd Proyektor



Para mentee
Akhwat dan
Ikhwan
dalam proses
mentoring



Interview
dengan Mas
Fauzi selaku
divisi Humas



Interview
dengan guru
BK SMAN
4 ibu Eva

